

**ANALISIS PERILAKU BELAJAR ANAK BERBAKAT
DI SMA NEGERI 4 KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

OLEH

**ANISA AFRIANI
NIM 1910207044**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2023/1444 H**

**ANALISIS PERILAKU BELAJAR ANAK BERBAKAT
DI SMA NEGERI 4 KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Oleh:

**ANISA AFRIANI
NIM 1910207044**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2023/1444 H**

Hengki Yandri, M. Pd. Kons
Farid Imam Kholidin, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Maret 2023
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: **ANISA AFRIANI. NIM: 1910207044** yang berjudul "**Analisis Perilaku Belajar Anak Berbakat di SMAN 4 Kota Sungai Penuh**" telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

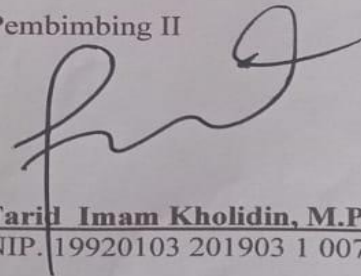
Wassalam,

Pembimbing I



Hengki Yandri, M. Pd. Kons
NIP. 19880425 201503 1 006

Pembimbing II



Farid Imam Kholidin, M.Pd
NIP. 19920103 201903 1 007

PENGESAHAN



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANISA AFRIANI**
NIM : 1910207044
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Analisis Perilaku Belajar Anak Berbakat di SMAN 4 Kota Sungai Penuh pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu.

Sungai Penuh, April 2023

Yang menyatakan



ANISA AFRIANI
NIM. 1910207044

PENGESAHAN

Skripsi oleh ANISA AFRIANI NIM: 1910207044 Dengan judul "Analisis Perilaku Belajar Anak Berbakat di SMAN 4 Kota Sungai Penuh, telah di uji dan dipertahankan pada tanggal

Dewan Penguji

Eva Ardinal, M. A
NIP. 19830812 201101 1 005

Ketua Sidang

Bukhari Ahmad, M. Pd
NIP. 19860905 201503 1 003

Penguji 1

Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons
NIP. 19910718 201503 1 004

Penguji 2

Hengki Yandra, M. Pd. Kons
NIP. 19880425 201503 1 006

Pembimbing 1

Farid Imam Kholidin, M.Pd
NIP. 19920103 201903 1 007

Pembimbing 2

Mengesahkan Dekan



Dr. Dadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui Ketua Jurusan



Bukhari Ahmad, M. Pd
NIP. 19860905 201503 1 003

ABSTRAK

AFRIANI, ANISA. 2023. "Analisis Perilaku Belajar Anak Berbakat di SMAN 4 Kota Sungai Penuh". Skripsi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (I). Hengki Yandri, M. Pd. Kons. (II). Farid Imam Kholidin, M.Pd.

Kata Kunci: Perilaku, Belajar, Anak Berbakat.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Ada salah satu siswa di SMAN 4 sungai penuh ini yang memiliki segudang prestasi dan bakat yang berbeda dari siswa-siswa lainnya. Siswa tersebut memiliki prestasi dibidang akademiknya yaitu mendapatkan peringkat 1 dikelasnya, dan juga banyak mendapatkan penghargaan dari prestasi bakat yang ia miliki dan yang sering ia ikuti, siswa ini juga sudah mengikuti perlombaan di tingkat kota, provinsi bahkan sudah sampai ke tingkat nasional, yaitu siswa ini dengan inisial AR merupakan siswa kelas 12 (IPS 3). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Analisis Perilaku Belajar Anak Berbakat di SMAN 4 Kota Sungai Penuh.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah f metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari ReduksiData, Data Display dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Teknik Keabsahan Data menggunakan Teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku belajar anak berbakat di SMAN 4 Kota Sungai Penuh yaitu perilaku mengulang pelajaran dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, Perilaku belajar dalam menghadapi ujian, Perilaku belajar dalam menghadapi ujian dengan mempersiapkan sebelum ujian sekolah berlangsung siswa AR biasanya guru akan memberitahu kisi-kisi soal yang sering muncul di ujian. Soal-soal yang muncul di ujian tidak akan jauh-jauh dari kisi-kisi tersebut. Perilaku Nilai dan sikap individu siswa dalam berinteraksi dengan memberikan ruang luas dan rasa aman dalam kehidupannya sehingga ia mampu meletakkan kepercayaan kepada lingkungan agar ia berani melakukan eksplorasi di wilayah-wilayah yang tidak atau belum ia kenal. Sudut pandang setiap orang yang mengamati siswa yang Berbakat dimana AR memiliki kemampuan intelektual yang cukup tinggi ditandai dengan kemampuan akademik mereka di atas rata-rata dan juga menunjukkan prestasi akademik yang tinggi. Mereka tampak menunjukkan kemampuan dalam berinteraksi secara baik dengan lingkungannya terutama dengan teman sebaya, keluarga atau lingkungan sekolahnya. Dalam segi penampilan merekapun benar-benar memperhatikan gayanya dalam berpakaian ditunjang juga oleh kondisi fisik mereka yang juga prima. Diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat memperluas penelitian dengan mengkaji lebih lanjut mengenai perilaku anak berbakat.

ABSTRACT

AFRIANI, ANISA. 2023. "Analysis of the Learning Behavior of Gifted Children at SMAN 4 Sungai Full City". *Islamic Education Guidance and Counseling Thesis Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences*. (i). Hengki Yandri, M. Pd. Kons. (II). Farid Imam Kholidin, M.Pd.

Keywords: Behavior, Learning, Gifted Children.

The background of this research is that there is a student at SMAN 4 Sungai Lilin who has a myriad of achievements and talents that are different from other students. This student has achievements in his academic field, namely getting 1st place in his class, and also getting many awards for the talent achievements he has and which he often participates in, this student has also participated in competitions at the city, provincial and even national levels, namely this student with the initials AR is a grade 12 student (IPS 3). The purpose of this study was to determine the Analysis of Learning Behavior for Gifted Children at SMAN 4 Kota Sungai Lilin.

This type of research is qualitative with the approach used is the case study method. Data collection techniques using, observation, interviews and documentation. Data analysis consists of Data Reduction, Data Display and Verification and Conclusion Drawing. Data Validity Techniques use source (data) triangulation techniques and method triangulation to test the validity of data related to research problems investigated by researchers.

From the results of the study it was shown that the learning behavior of gifted children at SMAN 4 Kota Sungai Lilin is the behavior of repeating lessons in students' understanding of learning material, learning behavior in facing exams, learning behavior in facing exams by preparing before school exams take place AR students usually the teacher will tell the grid -grid questions that often appear in the exam. The questions that appear in the exam will not be far from the grid. Behavior The values and attitudes of individual students in interacting with them provide broad space and a sense of security in their lives so that they are able to place their trust in the environment so that they have the courage to explore areas they are not familiar with or do not know. The point of view of everyone who observes gifted students where AR has a fairly high intellectual ability is characterized by their above average academic ability and also shows high academic achievement. They seem to show the ability to interact well with their environment, especially with their peers, family or school environment. In terms of appearance, they really pay attention to their style in dress, supported also by their physical condition which is also excellent. It is hoped that the next researcher can expand research by studying more about the behavior of gifted children.

KATA PENGANTAR



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

3. Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Wakil dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd Wakil dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, MA, Wakil Dekan III.

4. Bapak Bukhari Ahmad, S.PdI, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Bapak Betaria Putra, S.Pd, M.Pd, sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
5. Bapak Hengki Yandri, M. Pd. Kons sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, arahan,saran dan petunjuk kepada saya sehingga selesai nya skripsi ini.
6. Bapak Farid Imam Kholidin, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, arahan, saran dan petunjuk kepada saya sehingga selesai nya skripsi ini.
7. Bapak/Ibu selaku dosen penguji saya, atas bimbingan, kritik dan masukannya yang membangun untuk saya serta memberikan bimbingan, arahan, saran dan petunjuk kepada saya sehingga selesai nya skripsi ini
8. Ibu Dosi Juliawati, M.Pd Kons sebagai Penasehat Akademik .
9. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan belum sempurna.

Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah Subhanahu wa ta'ala , Amin.

Sungai Penuh, April 2023

Peneliti

ANISA AERIANI
NIM. 1910207044



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DINAS | ii |
| | |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| PERSEMBAHAN DAN MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| E. Manfaat Penelitian | 9 |
| F. Definisi Operasional..... | 9 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori | 1 |
| 1. Pengertian Pendidika | 12 |
| 2. Pengertian Perilaku Belajar | 12 |
| 3. Pengertian Prestasi..... | 16 |
| 4. Pengertian Anak Berbakat | 19 |
| B. Penelitian yang relevan..... | 23 |
| C. Kerangka Berpikir | 26 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Desain Penelitian | 27 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 28 |
| C. Informan Penelitian..... | 28 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 30 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 31 |
| G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 33 |

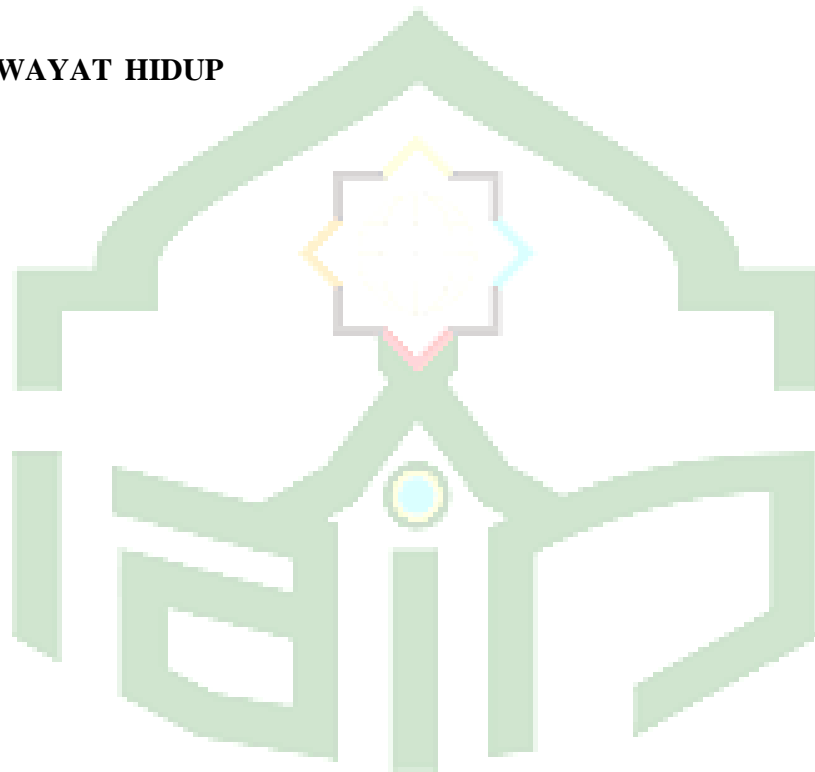
| | |
|---|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Temuan Penelitian..... | 35 |
| B. Pembahasan..... | 68 |

| | |
|----------------------|----|
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan..... | 76 |
| B. Saran | 78 |

BIBLIOGRAFI

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Informan Utama..... | 38 |
| Tabel 3.2 Informan Tambahan | 39 |
| Tabel 4.1 Informan Utama..... | 35 |
| Tabel 4.2 Informan Tambahan | 35 |



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR GAMBAR

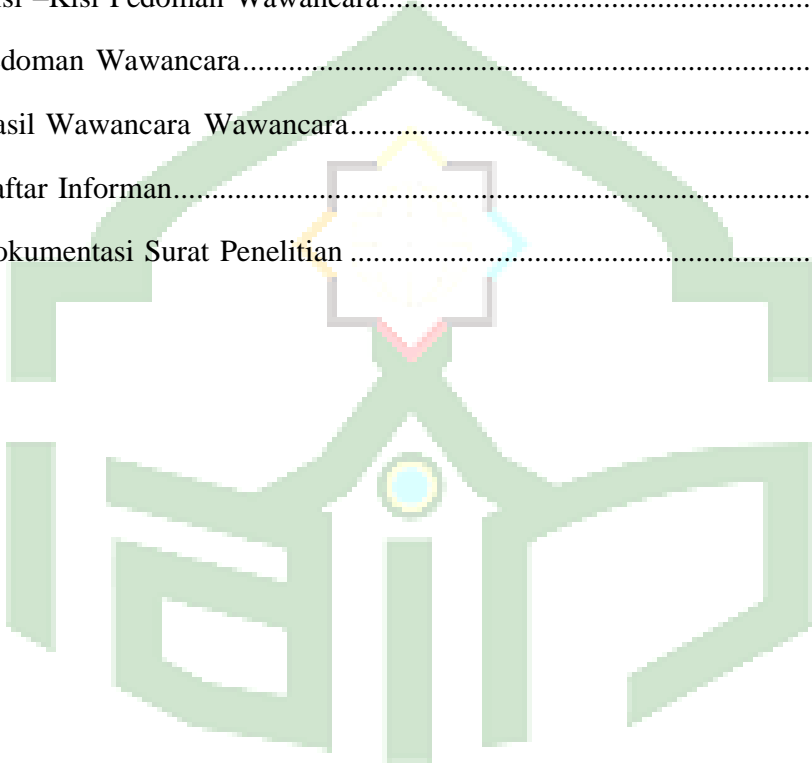
| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... | 26 |
| Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>)..... | 32 |



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Kisi –Kisi Pedoman Wawancara..... | 85 |
| Lampiran 2 Pedoman Wawancara..... | 85 |
| Lampiran 3 Hasil Wawancara Wawancara..... | 95 |
| Lampiran 4 Daftar Informan..... | 101 |
| Lampiran 5 Dokumentasi Surat Penelitian | 102 |



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar tercapai tujuan tertentu dalam menjalani hidup. Dan pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha menyiapkan dan membekali generasi muda dalam ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang prosesnya berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat, baik jasmani maupun rohani (Rohmawati, 2022).

QS. Al-Alaq/1-5

(٣) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (١) اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
رَبُّكَ (٥) (يَعْلَمُ لَمْ يَأْتِ الْإِنْسَانَ عَلَّمًا) (٤) بِالْقَلَمِ عَلَّمَ لَدِي

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-Alaq/1-5).



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Makna yang dapat dipahami dari ayat diatas adalah mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Ayat ini menyerukan kepada semua manusia untuk sebanyak mungkin mencari ilmu. Sesuai dengan pepatah islam, seorang muslim diwajibkan mencari ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat. Itu artinya, selama masih bernyawa tidak ada alasan bagi muslim dan muslimah untuk bermalas-malasan mencari ilmu.

Surah ini juga berisi perintah kepada manusia untuk memperbanyak membaca dan belajar. Tujuannya adalah agar bisa menjadi manusia yang bijaksana dan tidak mudah menyalahkan orang lain saat berbeda pendapat. Hal ini lantaran dengan banyak membaca, pikiran manusia bisa semakin terbuka.

Belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, baik dilakukan secara individual, kelompok, maupun dengan bimbingan guru sehingga perilakunya berubah (Oktiani, 2017).

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya, lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Pane, 2017).

Pentingnya belajar yang dijelaskan putra (2020), pemerintah menekankan wajib belajar 9 tahun bagi seluruh rakyat Indonesia, dan menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim, kewajiban itu berlaku bagi laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa dan tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu.

Secara umum ada tiga tujuan belajar yang dijelaskan djamaluddin (2019), yaitu:

1. Untuk memperoleh pengetahuan, hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik.
2. Menanamkan konsep dan keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati.
3. Membentuk sikap kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran didalam dirinya.

Prestasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kemampuan setelah melakukan kegiatan yang bersifat belajar, karena prestasi adalah hasil belajar yang mengandung unsur penilaian,

hasil usaha kerja dan ukuran kecakapan yang dicapai suatu saat (Suparni, 2021).

Dalam proses belajar dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik, dengan belajar secara bersungguh-sungguh dan menambah wawasan ataupun menambah ilmu pengetahuan dan dengan bakat yang dimiliki dapat menghasilkan suatu prestasi yang akan kita capai dan kita inginkan.

Prestasi-prestasi belajar anak-anak atau siswa yang memiliki bakat terdapat prestasi dibidang akademik dan non akademik. Dalam bidang akademik, prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk proses hasil belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan tes yang terstandar (Eryanto, 2013).

Selanjutnya Prestasi dalam bidang non akademik yaitu merupakan suatu prestasi yang diperoleh oleh seorang siswa dari suatu kegiatan yang dilakukan diluar bidang akademik siswa (Widodo, 2019).

Dari penjelasan diatas tentang prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, terdapat lah anak-anak yang berbakat. Lalu dapat dijelaskan bahwa Anak Berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul, mampu memberikan prestasi atau

memiliki kecerdasan yang tinggi dan keberbakatan harus ditinjau secara multi dimensional (Idris, 2014).

Tanda-tanda individu yang memiliki keberbakatan seperti yang dijelaskan idris (2014), antara lain:

1. Tingkat kecerdasan yang dimilikinya di atas rata-rata
2. Memiliki kreativitas, dan
3. Memiliki motivasi secara internal yang tinggi.

Menurut ummai (2017), Di Indonesia secara kuantitatif Anak Berbakat Akademik (ABA) sangatlah besar. Jika diasumsikan berdasarkan pendekatan statistik dikaitkan dengan definisi Marland Report, jumlah anak berbakat sebanyak 3-5% dari populasi. Namun, di antara 2 Anak berbakat dan dunia pendidikan mereka pada kenyataannya cenderung belum berprestasi optimal, terlebih-lebih di era krisis multi dimensional dewasa ini.

Disisi lain arus globalisasi sangat menghendaki kemampuan kompetitif setiap individu, tak terkecuali bangsa Indonesia. Untuk mengupayakan bangsa Indonesia di masa depan yang lebih prospektif, maka sangatlah diperlukan sistem pendidikan bermutu yang mampu membangun keunggulan. Untuk membangun keunggulan tersebut, bangsa Indonesia sangat bertumpu pada individu-individu berpotensi dan berprestasi cemerlang, yang salah satunya adalah Anak berbakat akademik.

Anak berkebat di Indonesia jumlahnya sangatlah banyak, bahkan hampir sama banyaknya dengan jumlah total siswa SD Negara-negara kecil di dunia. Dengan mengasumsikan bahwa 2% dari total jumlah penduduk Indonesia. Jika saat ini ada sekitar 250 juta penduduk Indonesia, itu artinya masih ada 5 juta anak berbakat di negeri ini. Dengan tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia yang sedemikian rupa, maka 20 tahun kemudian (tahun 2038) diperkirakan lebih dari 1 miliar siswa yang memiliki kemampuan unggul (Media Indonesia, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMA Negeri 4 kota Sungai Penuh mengatakan:

“Ada salah satu siswa di SMAN 4 sungai penuh ini yang memiliki segudang prestasi dan bakat yang berbeda dari siswa-siswa lainnya. Siswa tersebut memiliki prestasi dibidang akademiknya yaitu mendapatkan peringkat 1 dikelasnya, dan juga banyak mendapatkan penghargaan dari prestasi bakat yang ia miliki dan yang sering ia ikuti, siswa ini juga sudah mengikuti perlombaan di tingkat kota, provinsi bahkan sudah sampai ke tingkat nasional, yaitu siswa ini dengan inisial AR merupakan siswa kelas 12 (IPS 3). Kami dari pihak sekolah merasa bangga dan senang dengan prestasi-prestasi yang didapatkan AR tersebut dengan membawa nama baik SMAN 4 kota sungai penuh” (wawancara 10/10/2022).

Menurut Fadillah (2016), bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. baik yang bersifat umum dan khusus. Bakat seseorang berkemungkinan untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat kedalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi.

Menurut Purwati (2016), Perilaku belajar adalah suatu interaksi yang ditandai dengan keaktifan siswa baik di dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang positif untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berikut beberapa ciri-ciri perilaku belajar, yaitu:

1. Perubahan intensional
2. Perubahan positif dan aktif
3. Perubahan efektif dan fungsional.

Perwujudan perilaku belajar secara umum adalah; kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir kritis dan rasional, sikap, apresiasi, tingkah laku afektif.

Hasil penelitian yang mendukung adanya anak berbakat adalah hasil penelitian yang dilakukan (Idris, 2014) menunjukkan bahwa disini menyangkut bidang penyesuaian diri secara sosial, dan emosional atau yang diketahui sebagai aspek sosial dan emosi. Karena banyaknya waktu anak berbakat yang tersita untuk belajar bahkan untuk meneruskan waktu belajarnya diluar sekolah membuat anak berbakat tersebut kurang dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya karena mereka merasa tanggung jawab belajarnya lebih penting.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang Perilaku Belajar yang diberikan di SMAN 4 Sungai Penuh, sehingga peneliti mengangkat judul

“Analisis Perilaku Belajar Anak Berbakat di SMAN 4 Kota Sungai Penuh”.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar agar penelitian ini lebih fokus terhadap masalah yang akan diteliti demi tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu mengenai Analisis Perilaku Belajar Anak Berbakat di SMA Negeri 4 kota sungai penuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perilaku Belajar pada siswa yang Berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh?
2. Apa saja Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang mempengaruhi Perilaku Belajar pada siswa Berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah maka Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis Perilaku Belajar pada Siswa yang Berbakat di SMAN 4 Sungai penuh.
2. Untuk Mengetahui Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Perilaku Belajar pada Siswa Berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai upaya dalam membimbing Anak Berbakat.
 - b. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat luas dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian tentang bimbingan dan konseling pada Anak Berbakat.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan membantu Anak-anak Berbakat dalam mengembangkan dan melaksanakan program-programnya khususnya yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan anak.
 - b. Bagi para pendamping hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bekal untuk dapat memberikan program kepada anak tentang pentingnya menuntut ilmu.

F. Definisi Operasional

1. Perilaku belajar

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas dari manusia itu sendiri baik berupa tanggapan, jawaban, atau balasan yang dilakukan individu tersebut.

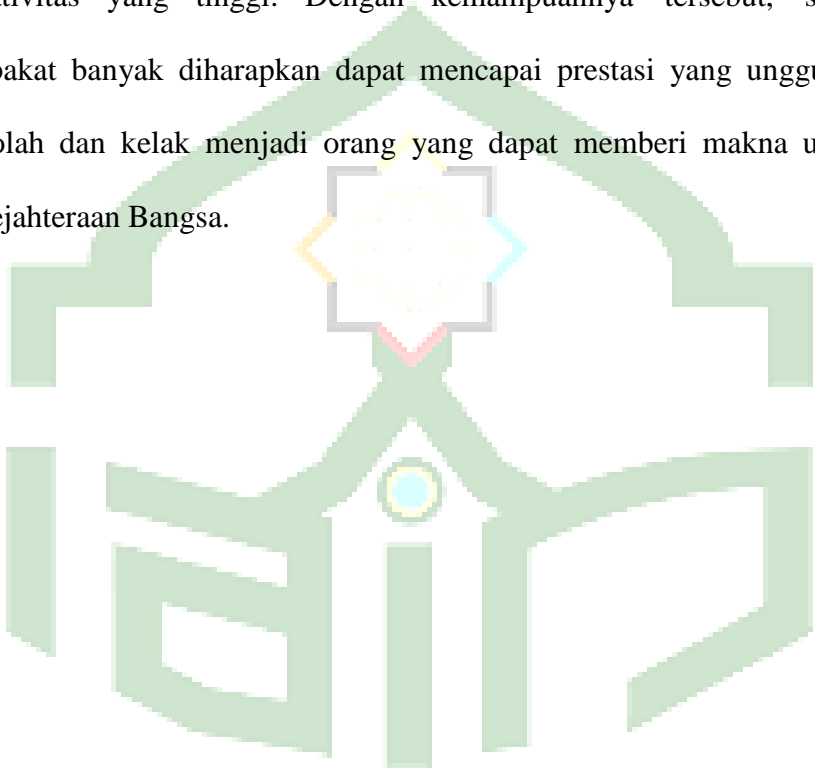
Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga merupakan proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut berupa peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Perilaku belajar pada individu seseorang cenderung mempelajari hal-hal yang bersifat akademik maupun non akademik. Perilaku dalam belajar merupakan sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap pada individu tersebut dan dilihat juga dari sudut pandang setiap orang yang mengamati karena memang setiap individu mempunyai perilaku belajarnya sendiri atau berbeda-beda.

2. Anak Berbakat

Anak Berbakat memiliki kemampuan diatas rata-rata yang alami dan berbeda dengan teman-teman seusianya, anak tersebut dapat berbakat dalam bidang apapun, baik dalam bidang akademik maupun non akademik dan anak juga dapat memiliki bakat lebih dari satu bidang.

Dalam hal ini, siswa berbakat yang menjadi informan dalam penelitian ini merupakan siswa yang memiliki berbagai prestasi-prestasi yang telah dicapainya, baik prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Siswa berbakat ini memiliki tingkat kecerdasan yang luar biasa, tanggung jawab yang tinggi terhadap tugasnya dan tingkat kreativitas yang tinggi. Dengan kemampuannya tersebut, siswa berbakat banyak diharapkan dapat mencapai prestasi yang unggul di sekolah dan kelak menjadi orang yang dapat memberi makna untuk kesejahteraan Bangsa.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, dan matang (Mukodi, 2015).

2. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Nasrullah, 2017).

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Saputra, 2020).

Jenis-jenis perilaku individu yang seperti yang dijelaskan Saputra (2020), antara lain:

1. Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan Saraf
2. Perilaku tidak sadar, perilaku yang spontan
3. Perilaku tampak dan tidak tampak
4. Perilaku sederhana dan kompleks
5. Perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seperti yang dijelaskan menurut Sunaryo (2004), yaitu:

1. Faktor genetik atau faktor endogen, faktor genetik atau faktor keturunan merupakan konsep dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup itu. Faktor genetik berasal dari dalam individu (endogen), antara lain:
 - a. Jenis ras, semua ras di dunia memiliki perilaku yang spesifik, saling berbeda dengan yang lainnya, yaitu ras kulit putih, ras kulit hitam, dan ras kulit kuning.
 - b. Jenis kelamin, perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari, pria berperilaku berdasarkan pertimbangan rasional, sedangkan wanita berperilaku berdasarkan emosional.
 - c. Sifat fisik perilaku individu akan berbeda-beda karena sifat fisiknya.

- d. Sifat kepribadian perilaku individu merupakan manifestasi dari kepribadian yang dimilikinya sebagai pengaduan antara faktor genetik dan lingkungan. Perilaku manusia tidak ada yang sama karena adanya perbedaan kepribadian yang dimiliki individu.
 - e. Intelegensi sangat berpengaruh terhadap perilaku individu, oleh karena itu kita kenal ada individu yang intelegensi tinggi yaitu individu yang dalam pengambilan keputusan dapat bertindak tepat, cepat dan mudah. Sedangkan individu yang memiliki intelegensi rendah dalam pengambilan keputusan akan bertindak lambat.
2. Faktor eksogen atau faktor dari luar individu faktor yang berasal dari luar individu yaitu faktor lingkungan, disini menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap individu karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku.

Belajar yaitu suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara karena sesuatu hal (Hanafi, 2014).

Ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut :

1. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
4. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar juga dijelaskan ummai (2017), yaitu :

a. Faktor internal

- 1). Faktor fisiologis merupakan kondisi fisik yang sehat dan bugaran akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra.
- 2). Faktor psikologis merupakan kecerdasan/ inteligensi mahasiswa diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

b. Faktor-faktor eksternal

- 1). Lingkungan sosial, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, dan lingkungan sosial sekolah.
- 2). Lingkungan non sosial yaitu, lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau kuat, atau tidak terlalu lemah atau gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Dan lingkungan instrumental yaitu perangkat belajar, perangkat keras (gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, dan lapangan olahraga), perangkat lunak (kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan dan silabus).

3. Pengertian Prestasi

Menurut suparni (2021), prestasi merupakan hasil kegiatan dalam belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Menurut qory (2015), prestasi belajar sebagai taraf prestasi yang dicapai dari bermacam-macam pelajaran yang telah diikuti.

Terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibidang akademik menurut erylanto (2013), yaitu:

1. Faktor internal, meliputi:
 - a. Faktor fisik yang berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran.
 - b. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental.
2. Faktor eksternal, meliputi:
 - a. Faktor fisik, menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar.
 - b. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa yang memiliki prestasi dibidang non akademik, yaitu:

- a. Faktor Internal
 1. Faktor Fisiologis, faktor fisiologis merupakan hal yang berhubungan dengan keadaan fisik individu.
 2. Kecerdasan atau Intelegensi, semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa maka semakin besar pula peluang siswa untuk meraih prestasi dibidang akademik yang diinginkannya.

3. Bakat, bakat merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh siswa dalam bidang tertentu, akan tetapi tidak semua siswa memiliki bakat yang sama.
 4. Minat, minat merupakan keinginan seseorang terhadap sesuatu tanpa ada paksaan dari siapapun.
 5. Perhatian, perhatian merupakan suatu hal yang menjadi pusat tertentu yang ingin dicapai.
 6. Motivasi, motivasi merupakan dorongan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan semangat.
- b. Faktor Eksternal
1. Keluarga, anak lebih banyak menghabiskan waktu dan berinteraksi dengan orang tua di rumah, bagaimana perilaku orang disekitarnya maka akan dapat dengan mudah mempengaruhi perilaku anak.
 2. Sekolah, berbagai keadaan di sekolah merupakan tempat belajar juga dan tentunya dapat mempengaruhi prestasi siswa di bidang non akademik.
 3. Masyarakat, keadaan masyarakat juga turut mempengaruhi prestasi non akademik siswa, jika disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdapat orang-orang yang berpendidikan dan bermoral baik maka hal ini dapat mendorong anak lebih tekun dalam belajar dan menuntut ilmu.

4. Pengertian Anak Berbakat

Syasli (2020) menjelaskan bahwa Anak berbakat secara potensial memiliki hal-hal sebagai berikut:

1. Kecakapan intelektual umum (memiliki intelegensi tinggi)
2. Mempunyai kecakapan akademik khusus (memiliki kecakapan dalam bidang- bidang seperti matematika, keilmuan, bahasa asing)
3. Kreatif dan produktif dalam berpikir (mempunyai kemampuan yang tinggi untuk menggali penemuan-penemuan baru, mengerjakan setiap pekerjaan dengan teliti dan sungguh-sungguh atau hanya dengan ide-ide)
4. Cakap dalam kepemimpinan (mempunyai kemampuan yang tinggi untuk menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan bersama).

Menurut Fadillah (2016), Bakat pada siswa dapat dipengaruhi 2 faktor, yaitu:

1. Faktor Internal (minat, motivasi, keberanian, keuletan dalam menghadapi tantangan, dan kegigihan dalam mengatasi kesulitan yang timbul).
2. Faktor eksternal (kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, sarana dan prasarana, dukungan dan dorongan dari orang tua dan keluarga, maupun lingkungan tempat tinggal).

Anak berbakat adalah mereka yang oleh psikolog atau guru diidentifikasi sebagai peserta didik yang telah mencapai prestasi memuaskan dan memiliki kemampuan intelektual umum yang

berfungsi pada taraf cerdas, kreativitas yang memadai, dan keterikatan pada tugas yang tergolong baik (Syasli, 2020).

Anak berbakat yaitu anak yang dapat membuktikan kemampuan prestasinya yang tinggi dalam bidang-bidang seperti intelektual, kreatif, artistik, kapasitas kepemimpinan atau akademik spesifik dan mereka yang membutuhkan pelayanan atau aktivitas yang tidak sama dengan yang disediakan di sekolah sehubungan dengan penemuan kemampuan-kemampuannya (Hawadi, 2005).

Batasan Anak berbakat secara umum adalah mereka yang karena memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul mampu memberikan prestasi yang tinggi. Istilah yang sering digunakan bagi anak-anak yang memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul atau anak yang tingkat kecerdasannya di atas rata-rata anak normal, diantaranya adalah; cerdas, cemerlang, superior, supernormal, berbakat, genius, gifted, gifted and talented, dan super (Fitriana, 2015).

Ciri-ciri anak berbakat yaitu:

1. Memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata
2. Kreativitas, dan
3. Task commitment, dikarenakan memberi arah yang lebih jelas dalam identifikasinya dan mampu membedakan mereka yang berbakat karena faktor motivasi atau kreativitas, sekalipun kurang fungsional dalam kepentingan pendidikan karena tidak mampu menjaring

mereka yang secara potensial berbakat tetapi tidak kreatif atau task commitment-nya masih rendah.

Menurut ummai (2017), menjelaskan bahwa Ciri-ciri tertentu pada individu cerdas dan berbakat mungkin dapat menimbulkan masalah tertentu antara lain:

1. Mudah muncul sifat skeptis karena kemampuannya dalam berfikir kritis baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain
2. Cepat bosan atau tidak senang terhadap hal-hal yang monoton dan rutin, karena ia memiliki kemampuan kreatif dan minat yang tinggi untuk melakukan hal-hal baru
3. Sering melakukan pemaksaan kehendak atau pendapat sebagaimana dimiliki individu genius karena merasa pendapatnya lebih benar.
4. Kurang sabar atau kurang toleran jika tidak ada kegiatan, atau kurang tampak kemajuan dalam suatu kegiatan, hal ini diakibatkan semangat tinggi serta kesiagaan mental
5. Mudah tersinggung serta peka terhadap kritik dari orang lain, karena individu genius ini mempunyai kepekaan tinggi
6. Mempunyai kemampuan dan minat yang beraneka ragam sehingga membuat individu ini memerlukan fleksibilitas serta dukungan untuk menjajangi serta mengembangkan minat-minatnya

7. Kemandirian dalam belajar dan bekerja, disisi lain kebutuhannya akan kebebasan dapat menimbulkan konflik, karena individu ini tidak mudah konform terhadap tekanan-tekanan dari pihak luar. Ia juga dapat merasa tidak ditolerir atau kurang dimengerti oleh lingkungannya.

Adapun karakteristik dan kebutuhan pada anak berbakat diantaranya sebagai berikut:

1. Memiliki rentangan perhatian lama
2. Dikaitkan dengan suatu bidang akademik
3. Memiliki pemahaman konsep, metode, dan
4. Terminologi tingkat lanjut untuk bidang tertentu
5. Mampu menerapkan konsep-konsep dari bidang-bidang tertentu dan kegiatan-kegiatan dalam bidang lainnya
6. Adanya keinginan mencurahkan sebagian besar waktu dan usahanya untuk mencapai standar yang tinggi dalam suatu bidang akademik tertentu
7. Adanya kemampuan kompetitif dalam bidang akademik tertentu dan motivasi untuk berbuat yang terbaik
8. Kemampuan belajar cepat dalam bidang studi tertentu
9. Memiliki keajegan dan dikendalikan oleh tujuan dalam bidang tertentu.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian yang relevan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Anisa Siti Nurjanah pada Tahun 2020 dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul Kemampuan Siswa Berbakat dalam Merencanakan Karir di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Provinsi Riau. Mengungkapkan bahwa sangatlah penting bagi siswa berbakat dalam merencanakan karir untuk kedepannya.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti tentang anak atau siswa berbakat, dan Disini peneliti sama-sama menggunakan Metode pendekatan Kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, dimana Anisa Siti Nurjanah meneliti tentang perencanaan karir pada siswa berbakat, sedangkan peneliti meneliti tentang Analisis Perilaku Belajar Anak Berbakat.

2. Penelitian Cristina Septi Widiyanti pada Tahun 2015 dari Universitas Sanata Dharma, dengan Judul Persepsi Guru Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Cerdas Berbakat. Mengungkapkan bahwa bagaimana pentingnya persepsi guru terhadap siswa yang berbakat dan memiliki kemampuan yang lebih dari siswa lainnya atau berbeda dari siswa lainnya.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu peneliti sama-sama meneliti tentang anak berbakat, dan Perbedaan yang dilakukan oleh Cristina Septi Widiyanti yaitu terletak pada fokus penelitiannya dimana peneliti meneliti tentang persepsi guru, sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang Analisis Perilaku Belajar Anak Berbakat dan disini peneliti sama-sama menggunakan metode pendekatan Kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Cristina Septi Widayanti yaitu penelitian yang dilakukan adalah terletak pada fokus penelitian yaitu tentang Persepsi Guru Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Cerdas Berbakat dan peneliti saat ini meneliti tentang Analisis Perilaku Belajar Anak Berbakat.

3. Penelitian Syafatania pada Tahun 2016 dari Universitas Airlangga Surabaya, dengan Judul Strategi Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Potensi Seni Anak Berbakat Istimewa. Mengungkapkan bahwa pentingnya strategi orang tua untuk meningkatkan potensi anaknya yang berbakat dibidang seni.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu peneliti sama-sama meneliti tentang anak berbakat, dan Perbedaan yang dilakukan oleh Syafatania yaitu terletak pada fokus penelitiannya dimana peneliti meneliti tentang strategi orang tua, sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang Analisis Perilaku dan disini peneliti sama-sama menggunakan metode pendekatan Kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Stafatania yaitu peneliti meneliti tentang Strategi Orang Tua

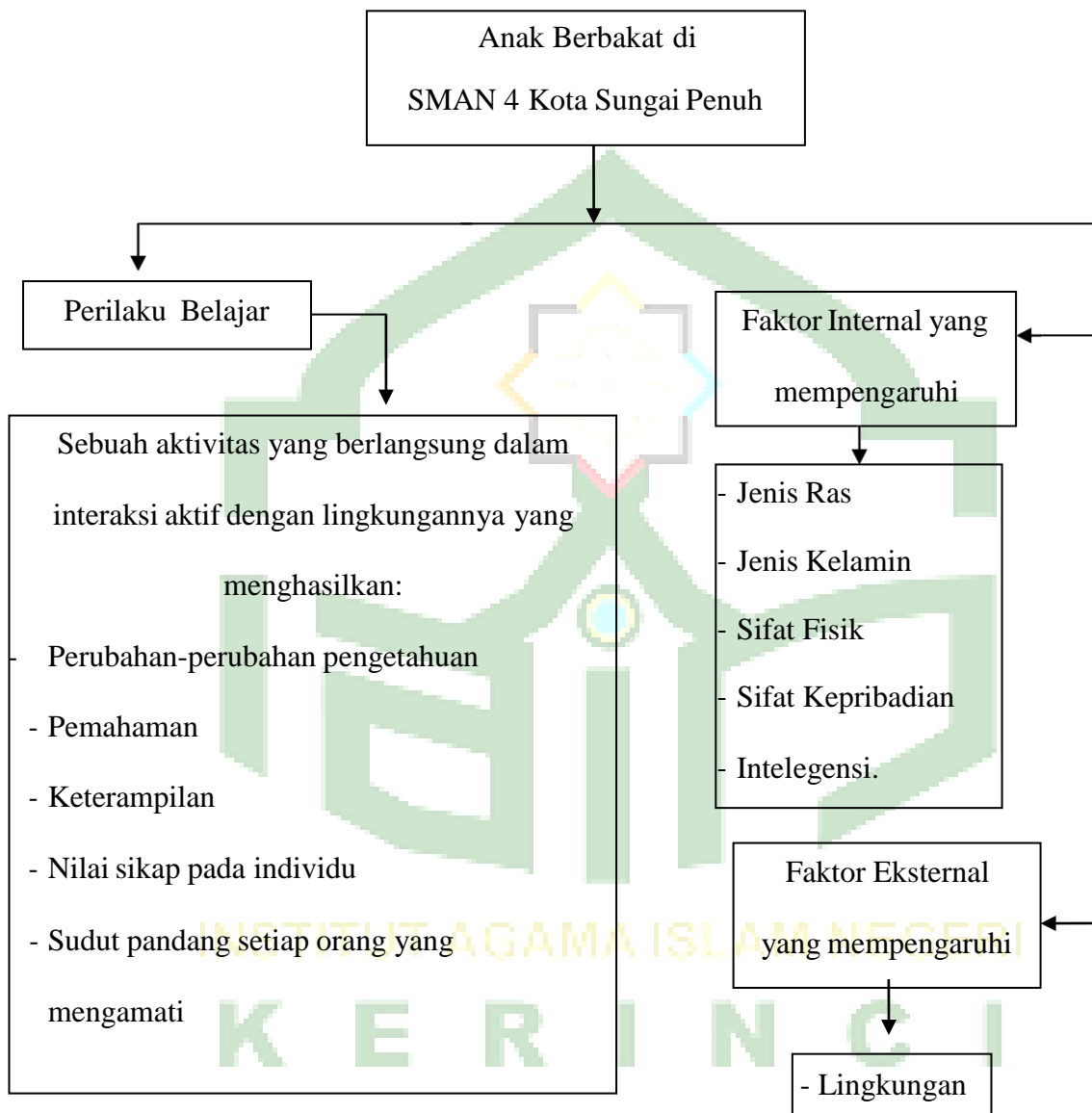
Dalam Mengoptimalkan Potensi Seni Anak Berbakat Istimewa, sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang Analisis Perilaku Belajar Anak Berbakat.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

C. Kerangka Berpikir

Proses atau prosedur penelitian yang akan dilakukan pada Analisis Perilaku Belajar Anak Berbakat.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2010).

Menurut Sugiyono (2015), Metode penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian studi kasus merupakan studi yang mendalam tentang individu yang dialami oleh satu orang, dimana studi kasus berusaha untuk memahami anak tersebut secara utuh dalam totalitas lingkungan individu tersebut, dalam studi kasus ini peneliti mengumpulkan data mengenai diri subjek dari keadaa sebelumnya, masa sekarang dan lingkungan sekitarnya.

Penelitian metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan

menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2016).

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 4 kota Sungai Penuh dan Waktu Penelitian direncanakan akan dimulai pada bulan Januari 2022.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi menggunakan informan sebagai sumber data penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang didapatkan dari para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi pada penelitian yang dilakukan. (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yang menjadi informan dari penelitian ini adalah salah satu siswa SMAN 4 Kota Sungai Penuh untuk mengetahui Analisis Perilaku Belajar Anak Berbakat.

Berdasarkan observasi tersebut maka terpilihlah informan sebagaimana disajikan pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 3.1
Informan Utama

| No | Nama siswa | Kelas |
|----|------------|-------|
| 1. | AR | 12 |

Tabel 3.2
Informan Tambahan

| No | Nama | Keterangan | |
|----|------|------------|--|
| 1. | SM | Wali kelas | |
| 2. | DP | Guru BK | |
| 3. | RR | Guru mapel | |
| 4. | DN | Orang tua | |
| 5. | ADR | Teman | |
| 6. | AY | Teman | |

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pengumpulan data. Rancangan atau prosedur penelitian ini sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan suatu pembahasan karya ilmiah. Karena dengan adanya pengumpulan data ini akan menghimpun secara sistematis dan informasi yang relevan dalam objek pembahasan.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah metode umum untuk mengumpulkan informasi untuk studi. Dalam penelitian, mengajukan pertanyaan dan mendengarkan jawaban dari dua atau lebih informan (wawancara)

memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan langsung tentang topik yang diminati. Tatap muka atau melalui telepon, wawancara bisa formal atau santai. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya peneliti telah merencanakan urutan pertanyaan yang akan diajukan dan indikator yang akan diteliti. Gagasan Goldberg berfungsi sebagai indikator dalam penyelidikan ini.

2. Dokumentasi

Informasi dicari dengan menggunakan strategi dokumentasi dalam bentuk semi-publik namun sangat penting. Transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan media serupa adalah format umum untuk dokumentasi semacam itu. Apa yang kami sebut "dokumen" mengacu pada data atau informasi apa pun yang telah direkam, baik secara lisan maupun tertulis.

E. Instrumen Penelitian

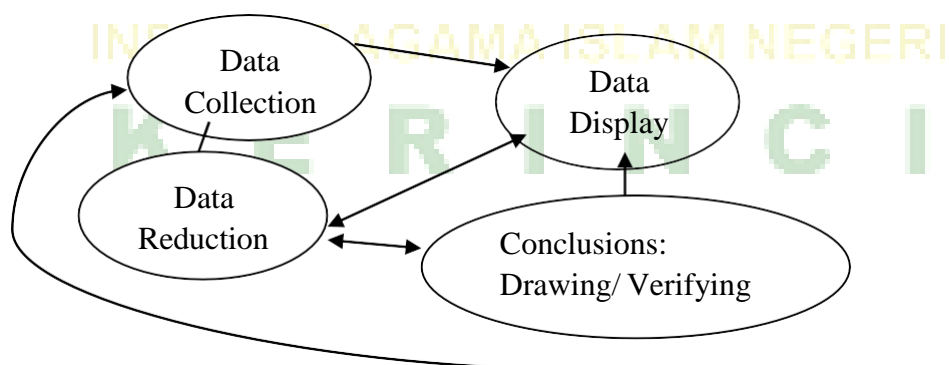
Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen didasarkan pada kemampuan peneliti dari rencana peneliti hingga tahap pengolahan data penelitian. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi sebelum terjun kelapangan penelitian dengan melakukan persiapan meliputi pemahaman

metode penelitian deskriptif kualitatif dan penguasaan teori mengenai objek yang diteliti. Peneliti terjun kelapangan untuk melihat dan mengamati keadaan dan masalah yang terjadi. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara dan alat perekam untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data terkait Analisis Perilaku Belajar Anak Berbakat Di SMAN 4 Sungai Penuh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2010). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis selama dilapangan Model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap pengumpulan data peneliti melakukan wawancara terhadap informan terkait dengan fokus penelitian, wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur yang mana daftar pertanyaan yang ingin ditanyakan sudah disusun oleh peneliti.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* kan data. Penyajian data merupakan sajian yang memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Melalui penyajian data tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Pada titik ini dalam proses, penilaian diambil mengenai hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan sejak awal. Kesimpulan ini masih harus diverifikasi (pemeriksaan kembali kebenaran

laporan), sehingga hasil yang diperoleh dapat dianggap benar-benar valid setelah didiskusikan dengan atasan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam memperoleh keakrutan data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015). Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik, dan waktu.

Menurut Patton (Idrus, 2018) untuk menggunakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, yang dilakukan yaitu:

1. Perpanjangan

Pengamatan dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi yang digunakan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Profil Informan

Berdasarkan pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel ditentukan dengan cara menentukan kriteria tertentu yang dianggap mampu dalam memberikan segala informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Setelah menentukan informan, peneliti akan menetapkan beberapa informan yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk ini, peneliti mengambil wakil kesiswaan disekolah, informan guru dan siswa yang Berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh sebagai informan dalam penelitian. Berikut data yang peneliti ambil sebagai informan penelitian:

Tabel 4.1
Informan Utama

| No | Nama siswa | Kelas |
|----|------------|-------|
| 1. | AR | 12 |

Tabel 4.2
Informan Tambahan

| No | Nama | Keterangan |
|----|------|------------|
| 1. | SM | Wali kelas |
| 2. | DP | Guru BK |
| 3. | AS | Guru MP |
| 4. | DN | Orang tua |
| 5. | ADR | Teman |
| 6. | AY | Teman |

2. Perilaku Belajar pada siswa yang Berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh

Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan

SMAN 4 Sungai Penuh merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai visi dan misi dalam meningkatkan potensi atau bakat siswanya agar dapat berprestasi dan kompeten dalam bidang akademik maupun non-akademik. Visi dan misi tersebut dapat dicapai tentunya sangat membutuhkan perencanaan, karena hal tersebut merupakan langkah awal dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sekolah membuat perencanaan untuk mewujudkan apa yang menjadi target maupun tujuan sekolah. Pernyataan ini sebagaimana dari hasil observasi dan wawancara awal dengan Bapak selaku Waka Kesiswaan di SMAN 4 Sungai Penuh, mengenai siswa yang berbakat:

”Untuk yang pertama data tentang bakat dan minat siswa, kedua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, ketiga sumber daya keuangan dan sumber daya manusia yang ada di sekolah, kemudian yang keempat bakat yang dilombakan di tingkat yang berjenjang, walaupun mungkin minatnya sedikit tetapi tetap diprogramkan harapannya agar anak mau mencoba untuk menyenangi atau meminati karena sekolah berkepentingan untuk mengikuti setiap lomba yang diadakan. Jadi program kompetisi yang berjenjang tinggi itu menjadi

pertimbangan dalam perencanaan. Dalam perencanaan tidak hanya mengandalkan bakat dan minat pada siswa saja, karena suatu keahlian bisa diasah itu kan nanti bisa dibentuk, dan faktor itu yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan.” (Wawancara, 8 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR memiliki kemampuan belajar diatas rata-rata, dan dalam pemecahan masalah dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit dan cara belajarnya kreatif. Maka perilaku belajar pada siswa yang berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku perubahan-perubahan pengetahuan siswa yang berbakat dalam Kebiasaan belajar

Pada siswa berbakat terdapat karakteristik atau ciri yang sangat nyata kemampuan intelektualnya pada siswa yang berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh dimana mereka memiliki IQ yang cukup tinggi serta memiliki kreativitas yang juga sangat tinggi.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wali kelas yang berinisial SM di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Perubahan-perubahan pengetahuan siswa yang berbakat mereka ini disamping memiliki kemampuan intelektual yang tinggi juga memiliki kemampuan didalam berkreasi (mencipta) dan inilah merupakan potensi yang ada dan dapat dikembangkan untuk memudahkan bagi mereka dalam mempelajari sesuatu.” (Wawancara, 8 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR memiliki kemampuan intelektual yang tinggi juga memiliki kemampuan didalam berkreasi (mencipta) dan inilah merupakan potensi yang ada dan dapat dikembangkan untuk memudahkan bagi mereka dalam

mempelajari sesuatu. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru BK yang berinisial DP di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Secara umum karakteristik siswa yang berbakat dapat dilihat daya nalarnya yang luar biasa dan kemampuan yang tinggi untuk menangani ide-ide, dapat menggeneralisasikan dengan mudah fakta-fakta spesifik, dan bisa melihat hubungan-hubungan yang tersirat, serta memiliki kemampuan yang menonjol dalam memecahkan suatu masalah.” (Wawancara, 8 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa siswa AR mengalami perubahan-perubahan pengetahuan siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang meneliti, serta menunjukkan minat yang luar biasa terhadap hakikat manusia dan jagat raya. Kemudian siswa yang berbakat mempunyai banyak minat, sering berupa minat intelektual, mengembangkan satu atau lebih dari minat-minat itu secara mendalam.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Orang tua siswa yang berinisial DN pada siswa AR di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Kalau dirumah anak saya sangat baik, tekun rajin dan selalu belajar dengan tepat, dan dirumah cara berkomunikasi terhadap kami selaku orang tua juga sopan secara, ia berminat menelaah makna kata-kata dan penggunaannya pada proses pembinaan diri sendiri baik dalam mengerjakan kegiatan rumah yang patut dikerjakan maupun dalam kegiatan tugas rumah ataupun sekolahnya.” (Wawancara, 8 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR tekun rajin dan selalu belajar dengan tepat, dan dirumah cara berkomunikasi terhadap kami selaku orang tua juga sopan secara. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa AR di SMAN 4 Sungai

Penuh, mengatakan bahwa;

“Saya suka dalam hal membaca dan saya harus dapat menyerap isi buku dengan belajar cepat dan mudah, serta mempertahankan sesuatu yang sudah dipelajari, saya mampu mengingat berbagai rincian, konsep dan prinsip penting, serta mudah untuk memahami pelajaran ataupun suatu hal yang dikerjakan.” (Wawancara, 8 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR suka dalam hal membaca dan saya harus dapat menyerap isi buku dengan belajar cepat dan mudah, serta mempertahankan sesuatu yang sudah dipelajari. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan teman siswa ADR di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Memang benar kalau dilihat disekolah kami sebagai temannya AR menunjukkan pemahaman tentang soal-soal pelajaran dengan baik yang membutuhkan penalaran seksama, dan mudah menangkap setiap apa saja yang ia kerjakan.” (Wawancara, 8 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa perubahan-perubahan pengetahuan siswa yang berbakat dalam kebiasaan belajar menunjukkan kemampuan yang kreatif atau ungkapan yang imajinatif kepekaan dan konsentrasi untuk waktu yang lama, serta tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi dalam pengerjaan tugas-tugas sekolah.

- b. Perilaku mengulang pelajaran dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ada siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi dan hasil belajar yang rendah. Siswa dengan hasil belajar tinggi, maka mereka digolongkan berhasil dalam proses pendidikan, namun ada juga sebaliknya siswa yang hasil belajarnya

rendah dianggap kurang berhasil dalam pendidikan/akademik. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan belajar siswa itu sendiri. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wali kelas yang berinisial SM di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Perilaku mengulang pelajaran dalam pemahaman AR maupun siswa lainnya terhadap materi pembelajaran dilakukan dari kemauan diri siswa sendiri, serta kritis dalam mengevaluasi dan mengoreksi pekerjaan sendiri, hal ini ditunjukkan dengan inisiatif dandan kreatif dalam berkarya, serta menunjukkan fleksibilitas dalam berpikir dan mempertimbangkan permasalahan dari berbagai sudut pandang.” (Wawancara, 8 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR mengulang pelajaran terhadap materi pembelajaran dilakukan dari kemauan diri siswa sendiri, serta kritis dalam mengevaluasi dan mengoreksi pekerjaan sendiri. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru BK yang berinisial DP di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Perilaku mengulang pelajaran dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dilakukan responsif terhadap gagasan-gagasan baru serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang-orang dewasa seperti gurunya secara matang dan mendapatkan kesenangan dalam menghadapi dan mengulang pelajaran tersebut.” (Wawancara, 9 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR mengulang pelajaran terhadap materi pembelajaran dilakukan responsif terhadap gagasan-gagasan baru. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai

Penuh, mengatakan bahwa;

“Keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar salah satunya tercermin dari hasil belajar yang diperolehnya. Hal itu tentunya tidak terlepas dari rencana belajar yang telah disusun siswa tersebut sebelumnya, maka siswa yang berbakat salah satunya seperti AR ini memerlukan perencanaan yang baik agar kita bisa menggunakan waktu yang ada seefktif dan seefisien mungkin, selain itu perencanaan juga berfungsi membimbing diri kita agar waktu bias digunakan seproduktif mungkin dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.” (Wawancara, 9 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR menggunakan waktu yang ada seefktif dan seefisien mungkin, selain itu perencanaan juga berfungsi membimbing diri kita agar waktu bias digunakan seproduktif mungkin dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Orang tua siswa yang berinisial DN di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Perilaku mengulang pelajaran dalam pemahaman AR ini terhadap materi pembelajaran dirumahnya lihat, bahwa anak saya pandai membagi dan memanfaatkan waktu untuk kepentingan belajarnya selama menuntut ilmu, saya juga sering mengingatkan agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah kita itu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.” (Wawancara, 9 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR memanfaatkan waktu untuk kepentingan belajarnya selama menuntut ilmu. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Agar kegiatan menjalani proses belajar berlangsung secara efektif, siswa perlu memiliki pandangan dan sikap yang positif terhadap pembelajaran yang diikutinya. Apabila sikap dan pandangan positif tersebut dimiliki dan diterapkan oleh siswa

kemungkinan akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan, sebaliknya bila berbagai kondisi yang diharapkan tidak dimiliki siswa, maka kemungkinan akan mengalami gangguan dan hambatan dalam kegiatan belajar.” (Wawancara, 9 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR mempunyai pandangan positif tersebut dimiliki dan akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wali kelas yang berinisial SM di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi belajar yang tepat untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh sebab itu, dalam mengikuti proses belajar siswa hendaknya memiliki sikap positif terhadap belajar yang diikutinya dan memiliki berbagai strategi belajar untuk meningkatkan hasil belajar sama halnya dengan siswa atas nama AR yang sering dan senang belajar dengan efisien dan efektif.” (Wawancara, 10 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa perilaku mengulang pelajaran dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran besar pengaruhnya terhadap belajar, hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah dengan membaca karena membaca adalah alat belajar. Siswa yang berbakat dengan membaca mendapatkan suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. Seorang siswa yang memiliki hobi membaca sudah merupakan modal dalam belajar,

sebaliknya seorang siswa yang malas dalam membaca maka dia akan jauh dari pengetahuan.

c. Perilaku belajar dalam menghadapi ujian

Perilaku belajar dalam menghadapi ujian dengan mempersiapkan Kebiasaan belajar dengan sistem kebut semalam (SKS). Sistem belajar tersebut tentu kurang efektif karena hanya akan membuat jadi kurang istirahat. Kurangnya waktu istirahat tentu bisa berakibat buruk karena menjadi mengantuk dan kurang fokus ketika mengerjakan soal-soal ujian.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wali kelas yang berinisial SM di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

Perilaku belajar dalam menghadapi ujian terhadap siswa yang berbakat adaah dengan dengan memperbanyak berlatih mengerjakan soal maka kamu akan terbiasa untuk mengerjakan berbagai tipe soal dan cara penyelesaiannya. (Wawancara, 10 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR memperbanyak berlatih mengerjakan soal maka kamu akan terbiasa untuk mengerjakan berbagai tipe soal dan cara penyelesaiannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa AR di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Setelah saya mempelajari dan memper dalam materi pelajaran agar bisa lebih menguasainya dan lebih memahami, saya juga mencoba mengerjakan latihan soal. Dengan memperbanyak berlatih mengerjakan soal maka saya akan terbiasa untuk mengerjakan berbagai tipe soal dan terbiasa dengan cara penyelesaiannya. (Wawancara, 10 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR mempelajari dan memper dalam materi pelajaran agar bisa lebih

menguasainya dan lebih memahami

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Sebelum ujian sekolah berlangsung siswa AR dan siswa lainnya disekolah itu biasanya guru akan memberitahu kisi-kisi soal yang sering muncul di ujian. Soal-soal yang muncul di ujian tidak akan jauh-jauh dari kisi-kisi tersebut, agar siswa dapat mempelajari dan memahaminya.” (Wawancara, 12 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR perlu mempelajari kisi-kisi tersebut dengan baik. Adanya kisi-kisi ini akan memudahkan siswa belajar dikarenakan materi pelajaran yang perlu dipelajari sudah tercantum dalam kisi-kisi tersebut. Jadi, siswa tidak perlu takut dan terlalu cemas lagi.

Perilaku belajar dalam menghadapi ujian dengan mengulang pelajaran sebagai salah satu cara agar kegiatan belajar menguat dalam ingatan. Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaikbaiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Perilaku belajar dalam menghadapi ujian adalah dengan menghafal bahan dengan baik siswa hendaklah memperhatikan

pedoman yang ada, misalnya: a) menyadari sepenuhnya tujuan belajar, b) mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal, c) mencurahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal, d) menghafal secara teratur sesuai kondisi badan yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal. (Wawancara, 10 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa SMA Negeri 4 Sungai Penuh telah melakukan pengembangan anak berbakat yang diharapkan program pengembangan yang telah dirumuskan tersebut dapat dilaksanakan dengan optimal. Tentunya dengan adanya pengembangan anak berbakat itu akan menjerumus kearah tujuan karena setiap ada pengembangan anak berbakat pasti memiliki sebuah tujuan.

d. Perilaku keterampilan belajar siswa dalam membaca buku (literasi)

Tujuan Umum Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tujuan Khusus Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah: (a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah. (b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat. (c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan. (d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Perilaku keterampilan belajar siswa dalam membaca buku merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan

terampilan. baik yang bersifat umum dan khusus. membaca buku berkemungkinan untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Perilaku keterampilan belajar siswa atas nama AR dalam membaca buku memiliki daya konsentrasi yang tinggi, mandiri dalam belajar dan bekerja serta menunjukkan prestasi sekolah yang menonjol dan ia juga sukamencari buku tambahan di perpustakaan. Maka kemampuan yang cenderung pada arah akademis nya lebih kreatif dan produktif. (Wawancara, 10 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR membaca buku memiliki daya konsentrasi yang tinggi, mandiri dalam belajar dan bekerja serta menunjukkan prestasi sekolah yang menonjol.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru BK yang berinisial DP di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Perilaku keterampilan belajar siswa atas nama AR ini saya lihat dalam membaca buku dapat menciptakan sesuatu yang baru. Anak akan dengan mudah melakukan/mempelajari hal yang menjadi bakatnya tanpa ada campur tangan orang lain. Dan juga Anak senang merasa terbebani untuk berlatih atau mencoba berkreasi dengan lebih cepat, Anak biasanya mempunyai kemampuan pada bidang tersebut yang amat menonjol sekali dibanding dengan kemampuan lainnya.” (Wawancara, 10 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR melakukan/mempelajari hal yang menjadi bakatnya tanpa ada campur tangan orang lain. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Orang tua

siswa yang berinisial DN di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Salah satu kegiatan di dalam belajar anak saya AR adalah ini suka membaca buku baik itu pelajaran ataupun diluar pelajaran, sebelum waktu belajar dimulai atau malam hari sambilmengerjakan tugas juga. Hal ini saya perhatikan juga supaya anak saya lebih terlatih dan disiplin dalam suatu hal yang sudah menjadi kewajibannya sebagai siswa.” (Wawancara, 10 Februari 2023).

Upaya yang diterapkan oleh pihak SMAN 4 Sungai Penuh dalam menghadapi hambatan peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa yakni dengan memberi sosialisasi ketika upacara supaya anak sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan menulis dan secara berkala mendiskusikan upaya atau metode yang tepat untuk diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan literasi agar minat membaca dan menulis siswa meningkat. Selain itu, upaya yang diterapkan di dalam menghadapi hambatan dalam implementasi kegiatan literasi untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa adalah dengan membuat jadwal masuk perpustakaan per kelas.

e. Perilaku Nilai dan sikap individu siswa dalam berinteraksi

Dalam keseharian sering kali kita tidak bisa mengerti mengapa seorang anak yang mempunyai potensi sangat baik sebagai anak berbakat tetapi merasa takut untuk mengikuti pertandingan. Berkembangnya faalangst (takut berbuat salah) pada seorang anak berbakat tergantung dari rasa percaya diri dan konsep yang sehat pada diri si anak. rasa percaya diri tumbuh dari pengalaman positif melakukan sesuatu (yang diikuti pula dengan ketegangan), di mana ia mampu mencapai hasil yang

baik. Sementara itu seorang anak berbakat mempunyai kemungkinan yang besar untuk mencapai hasil yang baik, namun pada suatu kali bisa saja ia mengalami kegagalan yang menyebabkan berkembangnya rasa tidak percaya diri. Karenanya hasil yang dicapainya itu bukan sebagai pengalaman yang baik. Rasa tidak percaya diri ini kemudian juga akan mengembangkan suatu ketegangan dan berkurangnya konsentrasi dalam menghadapi penyelesaian tugas. Pada akhirnya terjadi banyak kesalahan dari berbagai tugas yang harus diselesaikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Perilaku nilai dan sikap individu siswa dalam berinteraksi dengan memberikan ruang luas dan rasa aman dalam kehidupannya sehingga ia mampu meletakkan kepercayaan kepada lingkungan agar ia berani melakukan eksplorasi di wilayah-wilayah yang tidak atau belum ia kenal.” (Wawancara, 13 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR berinteraksi dengan memberikan ruang luas dan rasa aman dalam kehidupannya. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wali kelas yang berinisial SM di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Perilaku nilai dan sikap individu siswa yang berbakat sering mendapatkan latihan untuk tetap bertahan pada bidang minatan tertentu dan mempunyai ketahanan kerja tinggi, agar tetap mendalami dan terampil dalam bidang minatan yang tengah ia tekuni, hal ini perlu mendapatkan perhatian karena pada dasarnya anak-anak berbakat mempunyai minat yang luas, selalu ingin menjelajahi sesuatu yang belum dikenal, melakukan petualangan dan selalu coba-coba.” (Wawancara, 13 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR mendapatkan latihan untuk tetap bertahan pada bidang minatan tertentu dan mempunyai ketahanan kerja tinggi. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru BK yang berinisial DP di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Si AR anak ini yang berbakat mampu belajar mengatasi hambatan yang terjadi, belajar menghadapi atau menahan datangnya rasa frustrasi dan diharapkan pula kepada orang tua tidak selalu memberikan perlindungan yang berlebihan.” (Wawancara, 13 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR mampu belajar mengatasi hambatan yang terjadi, belajar menghadapi atau menahan datangnya rasa frustrasi. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berinisial DN di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa:

“Secara ideal, kami keluarga bagi siswa atas nama AR menciptakan berupa rumah yang aman dan hangat namun mampu memberi kemungkinan agar anak kami berani mengambil resiko atas keputusannya, mengemukakan pendapat dan saling menghormati sesama. Artinya perlu menciptakan kombinasi antara tawaran rasa aman dan memberikan kebebasan terhadap belajar pada anak.” (Wawancara, 13 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa SMA Negeri 4 Sungai Penuh bahwa perilaku nilai dan sikap individu siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah yang merangsang budaya literasi dibentuk dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Budaya literasi dapat dibangun dengan menciptakan lingkungan sekolah ramah literasi, membangun budaya membaca kritis dan menulis kreatif, serta festival

literasi. Salah kegiatan yang dapat dilakukan adalah membangun lingkungan satuan Pendidikan yang ramah literasi antara lain melalui pojok baca, pemberian label pada setiap tanaman di sekitar sekolah atau kegiatan lainnya. Melalui lingkungan sekolah ramah literasi dapat digunakan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang literat. Ekosistem pendidikan yang dimaksud adalah lingkungan yang menyenangkan dan ramah bagi warga sekolah, menumbuhkan semangat belajar, menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama, menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, memampukan cakap berkomunikasi, berkontribusi kepada lingkungan sosial dan mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal.

f. Sudut pandang setiap orang yang mengamati siswa yang Berbakat

Dari sudut pandang anak dari setiap orang yang mengamati siswa yang berbakat. Dalam segi fisik, siswa berbakat memiliki penampilan yang menarik dan rapi, serta kesehatannya berada lebih baik atau di atas rata-rata.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru BK yang berinisial DP di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Dari pendapat mengenai karakteristik siswa berbakat, maka dapat diketahui bahwa mereka memiliki kemampuan intelektual yang cukup tinggi ditandai dengan kemampuan akademik mereka di atas rata-rata dan juga menunjukkan prestasi akademik yang tinggi. Mereka tampak menunjukkan kemampuan dalam berinteraksi secara baik dengan lingkungannya terutama dengan teman sebaya, keluarga atau lingkungan sekolahnya. Dalam segi penampilan mereka pun benar-benar memperhatikan gayanya dalam berpakaian

ditunjang juga oleh kondisi fisik mereka yang juga prima.” (Wawancara, 17 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR memiliki kemampuan intelektual yang cukup tinggi ditandai dengan kemampuan akademik mereka di atas rata-rata dan juga menunjukkan prestasi akademik yang tinggi. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Kemampuan pada siswa itu baik sikapnya secara baik dan ramah terhadap lingkungannya dan siswa ini mampu berbicara dengan kalimat yang lengkap, kosa kata yang banyak, daya ingat yang baik, dan menunjukkan keinginan yang kuat untuk belajar dan hasrat yang besar terhadap buku ataupun gambar-gambar.” (Wawancara, 17 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR mampu berbicara dengan kalimat yang lengkap, kosa kata yang banyak, daya ingat yang baik, dan menunjukkan keinginan yang kuat untuk belajar. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan teman siswa ADR di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“AR dibandingkan siswa lainnya, memang berbeda dan ia siswa berbakat terlihat adanya kecenderungan dalam menyukai pembelajaran.” (Wawancara, 17 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR adanya kecenderungan dalam menyukai pembelajaran. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan teman siswa ST di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“AR memang mempunyai daya ingat yang baik, kemampuan yang luar biasa dan ia itu juga suka menyenangkan dirinya sendiri (bersibuk

diri) dalam proses pembelajaran.” (Wawancara, 17 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa SMA Negeri 4 Sungai Penuh bahwa tidak semua anak berbakat mengalami hal yang mulus dalam hidupnya, seseorang yang terkenal dewasa ini adalah para anak berbakat yang tidak memiliki masalah baik masalah tumbuh kembang maupun perilaku dan sosial emosinya. Banyak ahli psikologi dan pendidikan anak berbakat yang mengatakan bahwa semakin tinggi perkembangan inteligensi anak tersebut maka anak tersebut akan mengalami efek dari ekstremitasnya yaitu mempunyai berbagai gangguan baik fisik, psikis, motorik, sosial, emosional dan perilaku. Masalah disinkronitas ini akan menjadi masalah saat dalam kelompok seusianya, anak-anak ini akan cenderung berpikir berbeda (selalu berpikir analisis) jauh ke depan.

Anak-anak berbakat adalah anak-anak perfeksionis dan kurang fleksibel terhadap perubahan yang cepat sehingga dalam permainan yang membutuhkan perubahan cepat dan kerja sama tim dia akan mengalami kesulitan. Banyak anak berbakat yang justru tidak populer karena perkembangan sosial emosionalnya justru mengalami kekacauan, agresif dan selalu mengganggu akibat dorongan internal untuk mengembangkan intelektual dan keberbakatannya tidak tersalurkan. Kesenjangan, cara-cara yang berbeda, perkembangan pemikiran yang berbeda, ketidakharmonian perkembangan, ini semua seringkali justru menyebabkan anak-anak ini menjadi bahan lecehan, ejekkan bahkan tekanan dari teman-temannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial AR di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Saya diterima oleh mayoritas lingkungan dan dari teman-teman sebaya dan orang dewasa. Keterlibatan saya dalam berbagai kegiatan sosial, mereka memberikan respons positif terhadap saya, tapi memang hanya saja saya akan bermain di waktu tertentu saja, dan itu pun tidak terlalu sering.” (Wawancara, 17 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan teman siswa ADR di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa:

“Perilaku AR memiliki tenggang rasa kemudian bisa bebas dari tekanan emosi dan mampu mengontrol emosinya, sehingga mampu bergaul dan merespon teman sebayanya dengan ramah dan baik.” (Wawancara, 17 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa SMA Negeri 4 Sungai Penuh perilaku memiliki kapasitas yang luar biasa untuk menanggulangi situasi sosial dengan cerdas dan humor. Kemampuan penyesuaian sosial dan emosi (sikap periang, bersemangat, kooperatif, bertanggung jawab, mengerjakan tugasnya dengan baik, membantu temannya yang kurang mampu, dan akrab dalam bermain) Sikap yang diperlihatkannya itu sama dengan sikap siswa normal usia SMA.

Siswa berbakat bila tidak dapat diakomodir rasa ingin tahunya, daya cipta, kreativitas serta potensi lain yang dimilikinya bisa menyebabkan siswa akan mengalami gangguan dalam perkembangannya dan ini tentu saja akan menghambat proses penyesuaiannya di sekolah

bahkan bisa memunculkan perilaku mengganggu dalam proses belajar seperti membolos, kurang termotivasi dalam belajar, mengganggu teman atau justru mereka menjadi sangat apatis dan tidak mau tahu dengan keadaan disekitarnya Untuk menyikapi ini diperlukan kebijakan sekolah untuk berpihak kepada siswa yang memiliki keterbakatan.

3. Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang mempengaruhi Perilaku Belajar pada siswa Berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh

Berdasarkan dari hasil wawancara dan hasil observasi mengenai dengan faktor Internal yang mempengaruhi Perilaku Belajar pada siswa Berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh adalah sebagai berikut:

a. Jenis ras.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wali kelas yang berinisial SM di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Kalau saya sebagai wali kelas melihat memang ada dari keturunan anak ini atau AR siswa yang berbakat ini baik dari turunan bapaknya maupun dari ibunya dan keluarganya.” (Wawancara, 21 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR ada dari keturunan AR yang berbakat ini baik dari turunan bapaknya maupun dari ibunya dan keluarganya. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru BK yang berinisial DP di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Sepanjang pengamatan kami sebagai guru BK yang mengenal AR karena prestasinya, ya memang anak berbakat kadang-kadang tidak dilihat dari orang tuanya, tetapi itu juga penting bagaimana orang tua dan keluarga itu memberikan pendidikan anak tersebut dirumah.” (Wawancara, 21 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR anak berbakat kadang-kadang tidak dilihat dari orang tuanya. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Kalau dilihat dari segi pembelajaran memang, keluarga yang orang tuanya mampu mendidik anaknya membuat anaknya berbakat, tentu hal tersebut tidak menjadi prioritas utama dalam mengasah kemampuan anak.” (Wawancara, 21 Februari 2023).

Penelitian dalam genetika perilaku menyatakan bahwa setiap jenis dalam perkembangan perilaku dipengaruhi secara signifikan melalui gen/keturunan. Namun demikian faktor biologis juga tidak dapat diingkari, faktor biologis yang belum bersifat genetik yang berpengaruh pada intelegensi adalah faktor gizi dan neurologik. Kekurangan nutrisi dan gangguan neurologik pada masa kecil dapat menyebabkan keterbelakangan mental.

Perilaku Belajar pada siswa Berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh memiliki IQ tinggi menunjukkan keunggulan fisik seperti: tinggi, berat, daya tarik dan kesehatan, dibandingkan mereka yang intelegensinya lebih rendah. Penekanannya adalah individu tidak mewarisi IQ atau bakat yang diwariskan adalah sekumpulan gen yang bersama dengan pengalaman-pengalaman menentukan kapasitas dari intelegensi dan kemampuan-kemampuan lainnya.

- b. Jenis kelamin, perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari, pria berperilaku

berdasarkan pertimbangan rasional, sedangkan wanita berperilaku berdasarkan emosional.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wali kelas yang berinisial SM di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Perbedaan perilaku pria dan wanita tidak menjadi prioritas utama dalam hal Perilaku Belajar pada siswa Berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh ini, karena dilihat dari segi Wanita dan laki-laki kadang-kadang mempunyai bakat dan minat masing-masing.” (Wawancara, 21 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa dari segi wanita dan laki-laki kadang-kadang mempunyai bakat dan minat masing-masing. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial AR di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Banyak orang bilang kalau saya berbakat, rajin dan pintar ya itu saya sebagai siswa bertanggung jawab pada diri saya sendiri agar saya bias menjadi lebih baik.” (Wawancara, 21 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR berbakat serta bertanggung jawab pada diri sendiri agar bisa menjadi lebih baik. dBerdasarkan dari hasil wawancara dengan teman siswa ADR di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa:

“Memang siswa AR laki-laki, tetapi ada juga siswa yang berbakat perempuan, jadi menurut saya tidak ada pengaruh kalau itu siswa laki-laki ataupun perempuan semuanya sama hanya saja memiliki bakat dan prestasi berbeda dibidangnya masing-masing.” (Wawancara, 21 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR, rajin dan pintar memiliki IQ tinggi menunjukkan keunggulan dalam hal pembelajaran.

c. Sifat fisik, kepribadian terhadap anak berbakat.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wali kelas yang berinisial SM di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Sifat fisik, sifat kepribadian anak berbakat atas nama AR yang dimilikinya agak pendiam, namun fisik, kepribadian, tingkah lakunya baik dan ia hanya akan bergaul sama teman tertentu saja.” (Wawancara, 21 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR agak pendiam, namun fisik, kepribadian, tingkah lakunya baik dan ia hanya akan bergaul sama teman tertentu saja. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru BK yang berinisial DP di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Pada ranah sosial, siswa AR yang berbakat menunjukkan keinginan yang kuat untuk memenuhi potensi-potensi pribadi mereka, sementara ia juga membuat kontribusi sosial yang positif. Mereka dapat menggunakan kemampuan intelektual tinggi terhadap solusi masalah-masalah lingkungan mereka.” (Wawancara, 21 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR keinginan yang kuat untuk memenuhi potensi-potensi pribadi mereka, sementara ia juga membuat kontribusi sosial yang positif. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Kekuatan yang kuat dimiliki siswa berbakat dapat menjadi lemah dalam interaksi mereka dengan guru dan siswa lainnya. Hal ini berlaku jika kekuatan ini tidak disalurkan dengan cara yang tepat.” (Wawancara, 21 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR dimiliki siswa berbakat kekuatan yang kuat dalam interaksi mereka dengan guru dan siswa lainnya. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Sifat berani ambil resiko atas nama AR di pandang sebagai karakteristik anak berbakat, sehingga siswa yang cerdas itu cenderung kurang berani ambil resiko dibanding siswa pada umumnya. Siswa rentan terhadap kritik, saran, dan serangan emosional dari orang lain. Berperilaku sebagaimana layaknya seorang siswa sementara juga terus menerus berusaha membuktikan keunggulannya di kelas atau di kalangan teman-temannya secara signifikan akan menguras energinya untuk melaksanakan tugas perkembangannya yang normal dalam melakukan penyesuaian diri, sehingga sering kali dia menjadi frustrasi dan mengasingkan diri.” (Wawancara, 21 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa SMA Negeri 4 Sungai Penuh bahwa sifat fisik, kepribadian terhadap anak berbakat Atas nama AR menunjukkan suatu perbedaan yang tidak lazim antara perkembangan fisik dan intelektual. AR juga menunjukkan toleransi yang rendah terhadap perbedaan antara standar mereka sendiri dengan ketidakmampuan fisik untuk memenuhi standar ini. AR dalam bergaul memenuhi tantangan ekspektasi, toleransinya yang rendah terhadap ambiguitas, dan akibat tekanan dari berbagai pihak. Makanya siswa yang berbakat menunjukkan keinginan yang kuat untuk memenuhi potensi-potensi pribadi mereka, sementara ia juga membuat kontribusi sosial yang positif. Mereka dapat menggunakan kemampuan intelektual tinggi terhadap solusi masalah-masalah lingkungan budaya mereka.

Selain itu siswa berbakat mempunyai rentang perhatian yang panjang, gagasan yang kompleks, mampu melakukan penilaian yang bagus. Mereka biasanya juga *well informed*, memiliki rasa ingin tahu besar, dan ketrampilan kognitifnya berkembang lebih. Apabila dilihat dari sisi kepribadian, remaja berbakat terlihat mempunyai pemahaman yang baik, membutuhkan perhatian yang lebih banyak, kebutuhan stimulasi mental yang tinggi, perfeksionis, tepat dan akurat. Anak berbakat memiliki kepekaan yang kuat, mementingkan intensitas, mempunyai kesadaran diri yang akut, non konformis, cenderung ke arah introversi. Piechowski³⁰, menambahkan bahwa remaja berbakat pada umumnya mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap perasaan dan emosinya.

Anak berbakat memiliki perasaan yang mendalam tentang sesuatu hal dan sangat peka pada perubahan kecil di sekitarnya baik suara, aroma, ataupun cahaya, serta memiliki kecenderungan introvert. Mereka memandang segala persoalan dari berbagai sudut pandang dan sangat terbuka pada hal-hal baru. Secara alaminya mereka memiliki ketulusan hati yang lebih dalam dibanding anak sebaya lainnya.

d. Intelegensi

Intelegensi sangat berpengaruh terhadap perilaku individu, oleh karena itu kita kenal ada individu yang intelegensi tinggi yaitu individu yang dalam pengambilan keputusan dapat bertindak tepat, cepat dan mudah. Sedangkan individu yang memiliki intelegensi rendah dalam pengambilan keputusan akan bertindak lambat.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wali kelas yang berinisial SM di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Siswa atas nama AR dalam ranah kognitif meliputi kemampuan tinggi dalam pembelajaran yang cepat dan mengingat informasi yang unggul. Siswa atas nama AR dapat juga dengan cepat melihat hubungan antara sesuatu yang AR pelajari dalam konteks yang berbeda.” (Wawancara, 23 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Kekuatan yang dahsyat yang dimiliki siswa berbakat Siswa atas nama AR dapat menjadi kuat dalam interaksi mereka dengan guru dan murid lain. Hal ini berlaku jika kekuatan ini tidak disalurkan dengan cara yang tepat. Siswa atas nama AR mengalami kecenderungan untuk menguasai diskusi kelas. Siswa atas nama AR ketidaksabaran menunggu mata pelajaran atau tugas berikutnya.” (Wawancara, 23 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR mengalami kecenderungan untuk menguasai diskusi kelas berdasarkan dari hasil wawancara dengan teman siswa yang berinisial ADR di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Siswa atas nama AR yang saya lihat konsisten terhadap peraturan dan sangat disiplin dalam memulai mata pelajaran pada diskusi kelas dan ia juga harus terlihat fokus saat jam pelajaran berlangsung.” (Wawancara, 23 Februari 2023).

Siswa atas nama AR berbakat memiliki energi ekstra. Hal ini membuat mereka selalu aktif dan tak pernah merasa lelah. Meski demikian, mereka seringkali sulit tidur dan cepat terbangun sehingga memiliki waktu tidur yang lebih sedikit dibanding anak lainnya. Mereka

sangat waspada, memiliki rentang perhatian yang panjang. Umumnya anak berbakat sangat tekun, gigih, dan pantang menyerah. Namun mereka sangat cepat bosan pada rutinitas, pikiran mereka tidak pernah diam dan selalu memunculkan hal-hal baru untuk dilakukan. Mereka juga memiliki spontanitas yang tinggi.

Dari sisi kemampuan intelektual, siswa berbakat dapat dikenali berdasarkan karakteristiknya yakni: kemampuan pemahaman yang baik, rasa ingin tahu yang besar, belajar secara lebih cepat, daya abstraksi yang tinggi, proses berpikir secara kompleks, tekun dalam belajar, kemampuan melakukan refleksi, berpikir analitis. Furhmann menambahkan tentang karakteristik siswa berbakat dengan kemampuan membaca yang tinggi, dan memori yang bagus.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial AY di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Siswa atas nama AR sering kali mengubah perhatian dan ketertarikan, sering kali memiliki kemampuan mempelajari pelajaran baru lebih cepat dibanding kami sebagai siswa lain dan sering kali memiliki kemampuan dan belajar lebih banyak dalam pelajaran yang ia pelajari.” (Wawancara, 23 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR memiliki kemampuan mempelajari pelajaran baru lebih cepat dibanding siswa lain. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Keberbakatan siswa atas nama AR berdasarkan pada sifat-sifat orang yang produktif dan kreatif sangat tinggi yang membawanya untuk mengembangkan suatu definisi yang menitik beratkan interaksi antara kemampuan tinggi, kreativitas tinggi, dan komitmen ulet.” (Wawancara, 23 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial AR di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Saya sebagai siswa ya harus memiliki kemampuan tinggi, namun saya butuh pertolongan dalam mengembangkan kreativitas atau komitmen, yang paling membutuhkan perhatian khusus dari sekolah. Demikian pula seorang siswa yang lainnya juga mungkin kreatif, namun butuh pertolongan dalam prestasi dan motivasi.” (Wawancara, 23 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR memiliki kemampuan tinggi, namun saya butuh pertolongan dalam mengembangkan kreativitas atau komitmen. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Secara persepsi dan emosi siswa atas nama AR biasanya memiliki perasaan yang sangat sensitif. AR menunjukkan gaya humor yang tidak lazim, sinis, tepat sasaran dalam menertawakan sesuatu hal, namun tanpa disadari dapat menyakiti.” (Wawancara, 23 Februari 2023).

Pemahaman tentang hakekat percaya diri siswa atas nama AR lebih jelas jika seseorang melihat langsung berbagai peristiwa yang dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Rasa percaya diri Siswa atas nama AR sering dimaknai dengan rasa kemampuan individu dalam menyeimbangkan struktur kejiwaan yang ada pada diri individu tersebut, dengan kata lain percaya diri adalah individu yang mampu mengendalikan gejala emosional seperti takut dan sebagainya sehingga Siswa atas nama AR berani memposisikan pada hal yang seimbang.

Anak berbakat sangat cermat dan jeli dalam mengamati dan mengenali masalah. Mereka tidak ragu mengkritik orang dewasa sehingga sering dianggap kurang sopan. Mereka juga humoris, mampu mentertawakan diri sendiri, dan suka membuat humor yang kejam atau trick terhadap orang lain. Mereka sangat memahami adanya relasi, mengenal dan mampu memecahkan berbagai persoalan sosial serta melakukan intervensi. Mereka seringkali memiliki prestasi akademik tinggi dan sangat kecewa bila merasa gagal. Seringkali terlihat sombong dan tidak sabar terhadap lain.

Berdasarkan berbagai peristiwa dan pengalaman tersebut bisa kita lihat bahwa gejala-gejala tingkah laku seseorang yang menggambarkan adanya rasa percaya diri atau tidak. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Siswa atas nama AR kecenderungan terhadap kedalaman emosional dan sensitivitas terhadap perasaan orang lain. Termasuk juga dalam ranah ini adalah kecenderungan terhadap tingkattingkat penilaian moral yang tinggi.” (Wawancara, 23 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR kecenderungan terhadap kedalaman emosional dan sensitivitas terhadap perasaan orang lain. Pendidikan keluarga juga merupakan dasar dari pendidikan anak sehingga untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lain maka keluarga dengan kesadaran memberikan pendidikan yang lain pula yaitu dengan menyekolahkan anaknya. Pendidikan di sekolah memberikan motivasi dalam mengaktifkan

anak didiknya sehingga tidak menutup kemungkinan banyak keanekaragaman problem yang dihadapi anak didiknya dengan latar belakang yang berbeda.

Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar pada siswa berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh adalah faktor lingkungan dimana faktor eksogen atau faktor dari luar individu faktor yang berasal dari luar individu yaitu faktor lingkungan ini menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap individu karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku. Suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar pada siswa berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Lingkungan sosial, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, dan lingkungan sosial sekolah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wali kelas yang berinisial SM di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Siswa berbakat didorong prestasinya secara akademis siswa atas nama AR, dalam hal ini mengurangi waktunya untuk melakukan aktivitas yang lain. Siswa berbakat akan kehilangan aktivitas dalam masa-masa hubungan sosial yang penting pada usianya. Siswa berbakat kemungkinan akan ditolak oleh kakak kelasnya, sedangkan kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan kawan sebayanya hanya sedikit sekali.” (Wawancara, 27 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR mengurangi waktunya untuk melakukan aktivitas yang lain karena sibuk dengan belajar secara individu. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Kebanyakan aktivitas kurikuler SMAN 4 Sungai Penuh berkaitan dengan usia dan siswa kurang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas penting di luar kurikulum yang normal (yang sesuai dengan usianya). Hal ini juga akan mengurangi jumlah waktu untuk memperkenalkan masalah karir kepada mereka. Prestasi dalam berbagai kegiatan atletik adalah penting untuk setiap siswa dan kegiatan dalam program berbakat tidak mungkin menyaingi mereka yang mengikuti program sekolah secara normal, yang lebih kuat dan lebih terampil.” (Wawancara, 27 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa di atas bahwa siswa AR mempunyai stimulasi, kesempatan, harapan, tuntutan, dan imbalan akan berpengaruh pada proses belajar seorang anak. Penelitian tentang individu-individu berbakat yang sukses menunjukkan masa kecil mereka di dalam keluarga memiliki keadaan sebagai berikut. Adanya minat pribadi dari orang tua terhadap bakat anak dan memberikan dorongan, orang tua sebagai panutan.

Ada dorongan dari orangtua untuk menjelajah, pengajaran bersifat informal dan terjadi dalam berbagai situasi, proses belajar awal lebih bersifat eksplorasi dan bermain, keluarga berinteraksi dengan tutor/mentor, Ada perilaku-perilaku dan nilai yang diharapkan berkaitan dengan bakat anak dalam keluarga, orang tua menjadi pengamat latihan-latihan, member pengarahan bila diperlukan, memberikan pengukuran pada perilaku anak

yang dilakukan dengan terpuji dan memenuhi standar yang ditetapkan, orang tua mencari instruktur dan guru khusus bagi anak, orangtua mendorong keikutsertaan anak dalam berbagai cara positif dimana kemampuan anak dipertunjukkan pada khalayak ramai.

Anak-anak yang disadari memiliki potensi perlu dikembangkan, perlu memiliki keluarga yang penuh rangsangan, pengarahan, dorongan, dan imbalan-imbalan untuk kemampuan mereka. Penelitian lain menunjukkan bahwa kelompok budaya atau etnik-etnik tertentu menghasilkan lebih banyak anak-anak berbakat walaupun tingkat social ekonominya berbeda.

Hal ini dikaitkan dengan mobilitas sosial dan nilai yang tinggi pada prestasi di dalam bidang-bidang tertentu yang ada dalam kelompok budaya dan etnik tertentu yang menjadi kontribusi dalam keberbakatan. Jadi lingkungan memiliki pengaruh yang banyak terkait bagaimana genetic diekspresikan dalam kesehariannya. Faktor keturunan lebih menentukan rentang dimana seseorang berfungsi dari faktor lingkungan pada pencapaian lebih rendah atau lebih tinggi dari rentang tersebut.

- b. Lingkungan non sosial yaitu, lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau kuat, atau tidak terlalu lemah atau gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Dan lingkungan instrumental yaitu perangkat belajar, perangkat keras (gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, dan lapangan olahraga), perangkat lunak (kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku

panduan dan silabus).

Secara intelektual-kognitif, anak berbakat memiliki ide yang orisinal yang tidak lazim, serta berpikir kreatif, sehingga mampu menghubungkan ide-ide yang nampak tidak berkaitan menjadi sebuah konsep yang utuh. Mereka mampu menjelaskan hal yang rumit sehingga mudah dipahami. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk menggeneralisasikan segala sesuatu dengan menggunakan nalar yang sangat tinggi. Mereka mampu memecahkan masalah dengan cepat, menunjukkan daya imajinasi yang luar biasa, memiliki perbendaharaan kata yang sangat kaya, serta mampu mengartikulasikannya dengan baik.

Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar pada siswa berbakat pada umumnya umumnya fasih dalam berkomunikasi lisan, dan unggul dalam merangkai kata-kata. Oleh sebab itu mereka sangat cepat memahami pembicaraan atau pelajaran, serta memiliki daya ingat jangka panjang (yang kuat. AR mampu menangkap ide-ide abstrak dalam konsep matematika dan/atau sains, dan mampu membaca dengan sangat cepat. Selain memiliki banyak gagasan yang menginspirasi orang lain, AR memikirkan segala sesuatu dengan cara yang kompleks, abstrak, dan mendalam. Mereka juga mampu memikirkan berbagai gagasan pada saat bersamaan dengan sangat cepat serta mengaitkan satu hal dengan hal lainnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran yang berinisial AS di SMAN 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa;

“Siswa berbakat didorong prestasinya secara akademis siswa atas nama AR sangat suka berbicara karena lancar dan kuat dalam angka serta penyampaian ekspresi secara verbal. Memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan teman sebaya dengan berbagai cara, baik positif maupun negatif. Bersifat individualistik sehingga memiliki sedikit teman. Menyadari perbedaan AR dengan orang lain dan mempertahankan keyakinannya. Memiliki motivasi internal yang kuat, menghendaki arah dan bantuan yang minimal, agresif dan suka menantang orang lain.” (Wawancara, 27 Februari 2023).

Maka oleh sebab itu lingkungan non sosial dalam anak yang berbakat adalah anak yang memiliki kemampuan menonjol dalam kesiapan mental, keinginan tinggi untuk belajar, daya konsentrasi besar, daya penalaran tinggi, kemampuan dalam mengajukan pertanyaan dengan baik, menunjukkan minat yang ada pada dirinya, mandiri dalam memberikan pertimbangan, dan dapat memberi jawaban yang tepat dalam suatu masalah. Kategori untuk anak berbakat dari segi kognitif lingkungan non sosial adalah seorang anak yang merasa membutuhkan informasi yang banyak, memiliki daya ingat yang istimewa, minat dan memiliki daya ingat yang kuat, tingkat perkembangan yang tinggi, idenya orisinal, maksud dan tujuannya terarah tepat pada sasaran.

B. Pembahasan

Perubahan-perubahan pengetahuan siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang meneliti, serta menunjukkan minat yang luar biasa terhadap hakikat manusia dan jagat raya. Kemudian siswa yang berbakat mempunyai banyak minat, sering berupa minat intelektual, mengembangkan satu atau lebih dari minat-

minat itu secara mendalam.

Dalam proses pembelajaran ada siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi dan hasil belajar yang rendah. Siswa dengan hasil belajar tinggi, maka mereka digolongkan berhasil dalam proses pendidikan, namun ada juga sebaliknya siswa yang hasil belajarnya rendah dianggap kurang berhasil dalam pendidikan/akademik. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan belajar siswa itu sendiri. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar (Eryanto, 2013).

Perilaku mengulang pelajaran dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran besar pengaruhnya terhadap belajar, hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah dengan membaca karena membaca adalah alat belajar. Siswa yang berbakat dengan membaca mendapatkan suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. Seorang siswa yang memiliki hobi membaca sudah merupakan modal dalam belajar, sebaliknya seorang siswa yang malas dalam membaca maka dia akan jauh dari pengetahuan (Ahmadi, 2015)

Perilaku belajar dalam menghadapi ujian dengan mempersiapkan Kebiasaan belajar dengan sistem kebut semalam (SKS). Sistem belajar tersebut tentu kurang efektif karena hanya akan membuat jadi kurang

istirahat. Kurangnya waktu istirahat tentu bisa berakibat buruk karena menjadi mengantuk dan kurang fokus ketika mengerjakan soal-soal ujian.

Perilaku belajar dalam menghadapi ujian dengan mengulang pelajaran sebagai salah satu cara agar kegiatan belajar menguat dalam ingatan. Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaikbaiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh (Fathurrohman & Suntiko, 2019)

Perilaku keterampilan belajar siswa dalam membaca buku merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan terampilan. baik yang bersifat umum dan khusus. membaca buku berkemungkinan untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi (Aunurrahman, 2018)

Dari sudut pandang anak dari setiap orang yang mengamati siswa yang berbakat. Dalam segi fisik, siswa berbakat memiliki penampilan yang menarik dan rapi, serta kesehatannya berada lebih baik atau di atas rata-rata.

Banyak anak berbakat yang justru tidak populer karena perkembangan sosial emosionalnya justru mengalami kekacauan, agresif

dan selalu mengganggu akibat dorongan internal untuk mengembangkan intelektual dan keberbakatannya tidak tersalurkan. Kesenjangan, cara-cara yang berbeda, perkembangan pemikiran yang berbeda, ketidakharmonisan perkembangan, ini semua seringkali justru menyebabkan anak-anak ini menjadi bahan lecehan, ejekkan bahkan tekanan dari teman-temannya.

Siswa berbakat bila tidak dapat diakomodir rasa ingin tahunya, daya cipta, kreativitas serta potensi lain yang dimilikinya bisa menyebabkan siswa akan mengalami gangguan dalam perkembangannya dan ini tentu saja akan menghambat proses penyesuaiannya di sekolah bahkan bisa memunculkan perilaku mengganggu dalam proses belajar seperti membolos, kurang termotivasi dalam belajar, mengganggu teman atau justru mereka menjadi sangat apatis dan tidak mau tahu dengan keadaan disekitarnya Untuk menyikapi ini diperlukan kebijakan sekolah untuk berpihak kepada siswa yang memiliki keterbakatan (Hamalik, 2001)

Menurut (Hasibuan & Moedjono, 2015) bahwa kategori anak berbakat menurut Terman yang diacu oleh Syamsuar Mochtar adalah anak yang memiliki kemampuan menonjol dalam kesiapan mental, keinginan tinggi untuk belajar, daya konsentrasi besar, daya penalaran tinggi, kemampuan dalam mengajukan pertanyaan dengan baik, menunjukkan minat yang ada pada dirinya, mandiri dalam memberikan pertimbangan, dan dapat memberi jawaban yang tepat dalam suatu masalah. Sutisna memberi tambahan mengenai kategori untuk anak

berbakat dari segi kognitif adalah seorang anak yang merasa membutuhkan informasi yang banyak, memiliki daya ingat yang istimewa, minat dan memiliki daya ingat yang kuat, tingkat perkembangan yang tinggi, idenya orisinal, maksud dan tujuannya terarah tepat pada sasaran.

Dalam pemenuhan kebutuhan anak berbakat diatas seorang konselor dituntut untuk lebih jeli, teliti dan aktif dalam memilih dan memilah kemampuan yang dimiliki anak berbakat yang seharusnya dimasukkan ke dalam bidangnya sendiri dengan khusus untuk pengembangan lanjutan dari keberbakatan. Memberikan perhatian yang cukup terhadap keberbakatan dan memberikan ruang pasti untuk menentukan tujuan dalam suatu bidang agar terarah berkembang dengan optimal dan terpenuhi semua kebutuhan yang diperlukan oleh anak berbakat.

Menurut (Sudjana, 1990) bahwa anak berbakat memiliki perasaan yang mendalam tentang sesuatu hal dan sangat peka pada perubahan kecil di sekitarnya baik suara, aroma, atau pun cahaya, serta memiliki kecenderungan introvert. Mereka memandang segala persoalan dari berbagai sudut pandang dan sangat terbuka pada hal-hal baru. Secara alaminya mereka memiliki ketulusan hati yang lebih dalam dibanding anak sebaya lainnya.

Menurut (Sudjana, 2018) faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar pada siswa berbakat pada umumnya fasih dalam

berkomunikasi lisan, dan unggul dalam merangkai kata-kata. Oleh sebab itu mereka sangat cepat memahami pembicaraan atau pelajaran, serta memiliki daya ingat jangka panjang (yang kuat). AR mampu menangkap ide-ide abstrak dalam konsep matematika dan/atau sains, dan mampu membaca dengan sangat cepat. Selain memiliki banyak gagasan yang menginspirasi orang lain, AR memikirkan segala sesuatu dengan cara yang kompleks, abstrak, dan mendalam. Mereka juga mampu memikirkan berbagai gagasan pada saat bersamaan dengan sangat cepat serta mengaitkan satu hal dengan hal lainnya.

Menurut (Mulyadi, 2010) bahwa faktor pendukung penunjang bakat dan kreativitas belajar menjadi 4 (empat), yaitu : a. Faktor Lingkungan. Faktor ini berasal dari beberapa kebiasaan di lingkungannya, berperilaku sosial di lingkungan dari berbagai aspek kehidupan. Lingkungan ini nantinya akan menentukan arah kehidupannya. Apakah dia mampu terarah kedalam kehidupan dengan perilaku positif atau negatif dan menentukan untuk menunjang bakat yang dimiliki. Faktor Kepribadian. Faktor ini merupakan keadaan psikologis yang berasal dari diri sendiri dan emosinya. Kepribadian ini nantinya dapat mempermudah dirinya untuk membentuk konsep yang baik, dan percaya diri serta dapat membentuk mental kepribadian yang optimis. c. Faktor Minat dan Motivasi. Faktor ini adalah media untuk mengembangkan potensinya. Minat dan motivasi dijadikan sebagai sebuah jembatan untuk menghubungkan antara potensi dengan bakat dan kreativitas. Yang

nantinya menghasilkan hal yang positif sesuai dengan batas kemampuannya. d. Faktor Penilaian. Penilaian yang dimaksud adalah untuk menghargai gejala bakat pembelajar. Setiap pembelajar tentunya perlu ada rangsangan untuk menumbuhkan potensinya. Adapun rangsangan tersebut tidak harus dari sekolah saja, bisa dari lingkungan keluarga dan pengakuan di masyarakat. Hal ini disebabkan karena semua potensi membutuhkan pengakuan, dan dengan pengakuan atau penilaian tersebut nantinya dapat digunakan untuk penunjang dalam menyatakan seorang berbakat. Dan menjadikan seorang pelajar percaya dengan bakat yang dimilikinya.

Faktor yang mendorong dan penghambat keberbakatan tentunya semua tidak lepas dari dorongan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Dari faktor pendukung yang dijelaskan diatas menyebutkan bahwa faktor pendukung dibentuk dari lingkungan, kepribadian, minat dan motivasi dan penilaian. Hal tersebut benar adanya dalam mendukung keberbakatan anak karena faktor utama yang membentuk keberbakatan berasal dari lingkungan hidupnya, yang nantinya hal tersebut akan membentuk pribadi yang negatif atau positif dan dapat menemukan kemampuan dalam dirinya dan bagaimana cara untuk mengembangkan apa yang dimilikinya dan bagaimana segi pandang masyarakat dalam menanggapi kemampuan yang dimilikinya. Namun tak lepas dari faktor yang menghambat kreatifitas keberbakatan anak juga bisa berasal dari keluarga yang menekankan anak untuk selalu mengedepankan masalah keluarga dan memberi batasan

dalam berkreaitivitas mempelajari hal yang modern, tidak dapat berimajinasi dan ditekankan pada pembelajaran tradisional sesuai dengan kebiasaan lama sehingga anak tidak punya waktu untuk mengembangkan kemampuannya dan kurangnya dukungan bereksplorasi baik dari lingkungan sekolah dan lingkungan dalam sehari-harinya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa :

1. Perilaku belajar pada siswa yang berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh bahwa siswa AR memiliki kemampuan belajar diatas rata-rata, pemecahan masalah dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit dan cara belajar kreatif. Maka perilaku belajar pada siswa yang berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh adalah Perilaku perubahan-perubahan pengetahuan siswa yang berbakat dalam Kebiasaan belajar, Perilaku mengulang pelajaran dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, Perilaku belajar dalam menghadapi ujian, Perilaku belajar dalam menghadapi ujian dengan mempersiapkan sebelum ujian sekolah berlangsung siswa AR biasanya guru akan memberitahu kisi-kisi soal yang sering muncul di ujian. Soal-soal yang muncul di ujian tidak akan jauh-jauh dari kisi-kisi tersebut. Perilaku Nilai dan sikap individu siswa dalam berinteraksi dengan memberikan ruang luas dan rasa aman dalam kehidupannya sehingga ia mampu meletakkan kepercayaan kepada lingkungan agar ia berani melakukan eksplorasi di wilayah-wilayah yang tidak atau belum ia kenal. Sudut pandang setiap orang yang mengamati siswa yang Berbakat dimana AR memiliki kemampuan intelektual yang cukup tinggi ditandai dengan kemampuan akademik mereka di atas rata-rata dan juga

menunjukkan prestasi akademik yang tinggi. Mereka tampak menunjukkan kemampuan dalam berinteraksi secara baik dengan lingkungannya terutama dengan teman sebaya, keluarga atau lingkungan sekolahnya. Dalam segi penampilan merekapun benar-benar memperhatikan gayanya dalam berpakaian ditunjang juga oleh kondisi fisik mereka yang juga prima.

2. Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi Perilaku Belajar pada siswa Berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh yaitu dari jenis ras, hasil penelitian bahwa dalam genetika perilaku menyatakan bahwa setiap jenis dalam perkembangan perilaku dipengaruhi secara signifikan melalui gen/keturunan kemudian jenis kelamin, perbedaan perilaku pria dan wanita tidak menjadi prioritas utama dalam hal Perilaku Belajar pada siswa Berbakat di SMAN 4 Sungai Penuh ini, karena dilihat dari segi Wanita dan laki-laki kadang-kadang mempunyai bakat dan minat masing-masing, kemudian dari Sifat berani ambil resiko atas nama AR di pandang sebagai karakteristik anak berbakat, sehingga siswa yang cerdas itu cenderung kurang berani ambil resiko dibanding siswa pada umumnya. Siswa rentan terhadap kritik, saran, dan serangan emosional dari orang lain. sifat fisik, kepribadian terhadap anak berbakat Atas nama AR menunjukkan suatu perbedaan yang tidak lazim antara perkembangan fisik dan intelektual dan intelegensi dimana siswa atas nama AR dalam ranah kognitif meliputi kemampuan tinggi dalam pembelajaran yang cepat dan mengingat informasi yang unggul. Siswa atas nama AR dapat

juga dengan cepat melihat hubungan antara sesuatu yang AR pelajari dalam konteks yang berbeda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa AR memiliki untuk tetap optimis dalam belajar sehingga bisa menjadi alumni yang membanggakan dan mampu memberikan perilaku dan sikap individu dalam berinteraksi dengan memberikan ruang luas dan rasa aman dalam kehidupannya sehingga ia mampu meletakkan kepercayaan dalam berinteraksi secara baik dengan lingkungannya terutama dengan teman sebaya, keluarga atau lingkungan sekolahnya.
2. Kepada seluruh elemen sekolah SMAN 4 Sungai Penuh baik itu kepala sekolah dan guru kelas, guru mata pelajaran agar berperan meningkatkan kecerdasan, kreativitas, dan itelegensi siswa AR disekolah, dengan perumusan dan penyelenggaraan program-program layanan yang mampu memfasilitasi potensi diri siswa AR baik kecerdasan, karakter maupun keterampilan dalam hidup serta penunjangn keberlanjutan untuk masuk perguruan tinggi berikutnya. Dalam faktor eksternal orang tua agar lebih giat lagi dalam memperhatikan anaknya dirumah.

BIBLIOGRAFI

- Ahmadi, A. W. S. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Setia.
- Aunurrahman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama Republik Indonesia.(1997). Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya: Jakarta: PT. Toha Putra Semarang.
- Dr. Ahdar Djamaluddin, S. A. . S. S. . M. P. . D. W. M. P. . (2019). Belajar Dan Pembelajaran 4 pilar. In *Ebook Pdf*.
- Eryanto, H., & Rika, D. (2013). Darma Rika S., S.Pd., M.Si. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1).
- Fadillah. D. H. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Fitriana, D. (2019). Individu Berbakat (Giftedness): Tinjauan Psikologi Pendidikan. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v6i1.813>
- Fathurrohman, P., & Suntiko, S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Hawadi., & Reni, A. (2015). *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non Tes: dengan Pendekatan Konsep Keberbakatan*. Renzulli, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Idris, M. H. (2014). Peran Guru Dalam Mengelola Keberbakatan Anak. *Jurnal Pendidikan Paud*. 2(1).
- Idrus. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. 5(2). <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Saputra, I. M. (2020). Perbandingan Organization Citizenship Behavior Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*. 7(1).
- Nasrullah, M., dkk. (2014). Hubungan Antara Knowledge, Attitude, Practice Safe Behavior Pekerja Dalam Upaya Untuk Menegakkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Universitas Airlangga*. 3(1). journal.unair.ac.id/filerPDF/k32623b4ed21full.pdf

- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan: *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, & Moedjiono. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Mukodi. (2015). *Reposisi Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Reflektif. Seminar Nasional Pendidikan: Membangun Indonesia Melalui Pendidikan untuk Daya Saing Bangsa Pada Era Global*. Pacitan: LPPM STKIP PGRI Press.
- Suparni, N. N. (2021). Usaha Maksimal Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Dengan Pemanfaatan Metode Tanya Jawab. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 1(1).
- Padang, U. N. (2017). Anak berbakat dan dunia pendidikan Fatzki Vostoka Ummal (*). *Article 1 SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*. 2(2). <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid>.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 3(2). <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Qory, A. (2015). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Akselerasi Bina Insani*. Skripsi UPI Bandung.
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196–207. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1708>
- Syasli, D. (2020). MENGENALI GIFTED PADA ANAK MELALUI PERKEMBANGAN BAHASA. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 3(1). <https://doi.org/10.26418/ekha.v3i1.34424>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Perawatan*. Jakarta: EGC.
- Sudjana, N. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sudjana, N. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ummi, F. V. (2017). Anak berbakat dan dunia pendidikan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.23916/08437011>
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widodo. (2019). *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta : UAD PRESS.
- Wiwit, P. (2016). Hubungan Antara Perilaku Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 3(1).

Lampiran 1

KISI –KISI PEDOMAN WAWANCARA
Analisis Perilaku Belajar Anak Berbakat di SMA Negeri 4 Sungai Penuh

| No | Variabel | Indikator | Pertanyaan Penelitian | Informan |
|----|------------------|--|---|--------------------|
| 1 | Perilaku Belajar | Kebiasaan belajar | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang kebiasaan belajar anak disekolah dan dirumah? | Guru, orangtua |
| | | | Coba anda ceritakan tentang kebiasaan belajar disekolah dan di rumah? | Siswa, teman dekat |
| | | Perilaku mengulang pelajaran | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang perilaku belajar anak dalam mengulang pelajaran dirumah? | orangtua |
| | | | Coba anda ceritakan tentang perilaku belajar dalam mengulang pelajaran dirumah/disekolah? | Siswa, teman dekat |
| | | Perilaku belajar dalam membaca buku (literasi) | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang perilaku belajar anak dalam membaca buku (literasi)? | Guru, orangtua |
| | | | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang perilaku belajar siswa dalam | Guru |

| | | | | |
|---|---------------|---|---|--------------------|
| | | | mengunjungi perpustakaan? | |
| | | | Coba anda ceritakan tentang perilaku belajar dalam membaca buku (literasi)? | Siswa, teman dekat |
| | | | Coba anda ceritakan tentang perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan? | Siswa, teman dekat |
| | | Perilaku belajar dalam menghadapi ujian | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang perilaku belajar anak dalam menghadapi ujian? | Guru, orangtua |
| | | | Coba anda ceritakan tentang perilaku belajar dalam menghadapi ujian? | Siswa |
| | | Faktor yang mempengaruhi | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar anak? | Guru, orangtua |
| 2 | Anak Berbakat | Kecakapan intelektual yang intelegensi tinggi | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang kemampuan intelektual anak? | Guru |
| | | Kecakapan bidang-bidang tertentu | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang capaian akademik anak? | Guru |
| | | | Coba anda ceritakan tentang pencapaian akademikmu? | Siswa, teman dekat |

| | | | | |
|--|--|--------------------------------------|--|------|
| | | Kreatif dan Produktif dalam berpikir | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang cara berpikir anak dalam proses pembelajaran? | Guru |
| | | Cakap dalam kepemimpinan | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang sikap kepemimpinan ananak dirumah dan disekolah? | Guru |



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 2**PEDOMAN WAWANCARA
(Untuk Guru)**

Hari/Tanggal :
Nama Responden :
Wawancara ke :

| No | Pertanyaan | Deskripsi Jawaban | Keterangan |
|----|--|-------------------|------------|
| 1 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang kebiasaan belajar anak disekolah? | | |
| 2 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang perilakubelajar anak dalam membaca buku (literasi)? | | |
| 3 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang perilaku belajar siswa dalam mengunjungi perpustakaan? | | |
| 4 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang perilaku belajar anak dalam menghadapi ujian? | | |
| 5 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar anak? | | |
| 6 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang kemampuan | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | intelektualanak? | | |
| 7 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang capaian akademik anak? | | |
| 8 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang cara berpikir anak dalam proses pembelajaran? | | |
| 9 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang sikap kepemimpinan anak dirumah dan disekolah? | | |

Kesimpulan :

.....

.....

.....

.....

.....

Pewawancara

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Anisa Afriani

**PEDOMAN WAWANCARA
(Untuk Orang tua)**

Hari/Tanggal :
Nama Responden :
Wawancara ke :

| No | Pertanyaan | Deskripsi Jawaban | Keterangan |
|----|---|-------------------|------------|
| 1 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang kebiasaan belajar anak di rumah? | | |
| 2 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang perilaku belajar anak dalam mengulang pelajaran di rumah? | | |
| 3 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang perilaku belajar anak dalam membaca buku (literasi)? | | |
| 4 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang perilaku belajar anak dalam menghadapi ujian? | | |
| 5 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar anak? | | |

Kesimpulan :

.....

Pewawancara

Anisa Afriani

**PEDOMAN WAWANCARA
(Untuk Siswa)**

Hari/Tanggal :
Nama Responden :
Wawancara ke :

| No | Pertanyaan | Deskripsi Jawaban | Keterangan |
|----|---|-------------------|------------|
| 1 | Coba anda ceritakan tentang kebiasaan belajarmu disekolah dan dirumah? | | |
| 2 | Coba anda ceritakan tentang perilaku belajar dalam mengulang pelajaran dirumah? | | |
| 3 | Coba anda ceritakan tentang perilaku belajar dalam membaca buku (literasi)? | | |
| 4 | Coba anda ceritakan tentang perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan? | | |
| 5 | Coba anda ceritakan tentang perilaku belajar dalam menghadapi ujian? | | |
| 6 | Coba anda ceritakan tentang pencapaian akademikmu? | | |

Kesimpulan :

.....
.....
.....
.....
.....

Pewawancara

Anisa Afriani



**PEDOMAN WAWANCARA
(Untuk Teman Dekat Siswa)**

Hari/Tanggal :
Nama Responden :
Wawancara ke :

| No | Pertanyaan | Deskripsi Jawaban | Keterangan |
|----|---|-------------------|------------|
| 1 | Coba anda ceritakan tentang kebiasaan belajar temanmu disekolah? | | |
| 2 | Coba anda ceritakan tentang perilaku belajar temanmu dalam mengulang pelajaran disekolah? | | |
| 3 | Coba anda ceritakan tentang perilaku belajar temanmu dalam membaca buku (literasi)? | | |
| 4 | Coba anda ceritakan tentang perilaku belajar temanmu dalam mengunjungi perpustakaan? | | |
| 5 | Coba anda ceritakan tentang perilaku belajar temanmu dalam menghadapi ujian? | | |
| 6 | Coba anda ceritakan tentang pencapaian akademik temanmu? | | |

Kesimpulan :

.....
.....
.....
.....
.....

Pewawancara

Anisa Afriani



Lampiran 3

**HASIL WAWANCARA WAWANCARA
(Untuk Guru)**

Hari/Tanggal :
Nama Responden :
Wawancara ke :

| No | Pertanyaan | Deskripsi Jawaban | Keterangan |
|----|---|--|------------|
| 1 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang kebiasaan belajar anak disekolah? | Menurut saya selaku guru bahwa perilaku mengulang pelajaran dalam pemahaman AR maupun siswa lainnya terhadap materi pembelajaran dilakukan dari kemauan diri siswa sendiri, serta kritis dalam mengevaluasi dan mengoreksi pekerjaan sendiri, hal ini ditunjukkan dengan inisiatif dandan kreatif dalam berkarya, serta menunjukkan fleksibilitas dalam berpikir dan mempertimbangkan permasalahan dari berbagai sudut pandang | |
| 2 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang perilakubelajar anak dalam membaca buku (literasi)? | Ya,,kalau siswa atas nama AR dalam membaca buku memiliki daya konsentrasi yang tinggi, mandiri dalam belajar dan bekerja serta menunjukkan prestasi sekolah yang menonjol dan ia juga sukamencari buku tambahan di perpustakaan. Maka kemampuan yang cenderung pada arah akedemis nya lebih kreatif dan produktif | |
| 3 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang perilaku belajar siswa dalam mengunjungi | Ya, kalau mengunjungi perpustakaan sering dilakukan oleh AR dan juga sering meminjam buku pelajaran | |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | perpustakaan? | | |
| 4 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang perilaku belajar anak dalam menghadapi ujian? | Kalau dalam menghadapi ujian siswa atas nama AR selalu mempelajari pelajaran dan hal-hal yang dianggap penting dalam persiapan ujian | |
| 5 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar anak? | Sebenarnya faktor yang mempengaruhi perilaku belajar anak banyak, tetapi yang lebih menonjol adalah factor individu intelegensi anak | |
| 6 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang kemampuan intelektual anak? | Kalua saya melihat bahwa Siswa atas nama AR dalam ranah kognitif meliputi kemampuan tinggi dalam pembelajaran yang cepat dan mengingat informasi yang unggul. Siswa atas nama AR dapat juga dengan cepat melihat hubungan antara sesuatu yang AR pelajari dalam konteks yang berbeda | |
| 7 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang capaian akademik anak? | Capaian akademik siswa atas nama AR sangat tercapai karena AR sangat dominan dalam hal capain akademik | |
| 8 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang cara berpikir anak dalam proses pembelajaran? | Cara berpikir siswa atas nama AR jenius karena mampu memahami pelajaran dalam waktu yang singkat | |
| 9 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang sikap kepemimpinan anak dirumah dan disekolah? | Kalua dirumah siswa atas nama AR penurut dan suka membantu dirumah, AR juga tidak lupa dalam mengulang pelajaran dirumah. | |

Kesimpulan :

Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar anak banyak, tetapi yang lebih menonjol adalah factor individu intelegensi anak

Pewawancara

Anisa Afriani



PEDOMAN WAWANCARA
(Untuk Orang tua)

Hari/Tanggal :
Nama Responden :
Wawancara ke :

| No | Pertanyaan | Deskripsi Jawaban | Keterangan |
|----|---|---|------------|
| 1 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang kebiasaan belajarnya di rumah? | Ya, pulang sekolah langsung istirahat, main dan membantu kami sebagai orang tua, dan malamnya siswa atas nama AR langsung mengulang pelajaran mengerjakan tugas sekolah | |
| 2 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang perilaku belajar anak dalam mengulang pelajaran di rumah? | Ya, anak saya sering sekali mengulang pelajaran di rumah tanpa disuruh | |
| 3 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang perilaku belajar anak dalam membaca buku (literasi)? | Ya, kami sebagai orang tua melihat bahwa Perilaku keterampilan belajar siswa atas nama AR ini saya lihat dalam membaca buku dapat menciptakan sesuatu yang baru. Anak akan dengan mudah melakukan/mempelajari hal yang menjadi bakatnya tanpa ada campur tangan orang lain. Dan juga Anak senang merasa terbebani untuk berlatih atau mencoba berkreasi dengan lebih cepat, Anak biasanya mempunyai kemampuan pada bidang tersebut yang amat menonjol sekali dibanding dengan kemampuan lainnya | |
| 4 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang perilaku belajar anak dalam menghadapi | Ya, sebelum ujian sekolah berlangsung siswa AR dan siswa lainnya di sekolah itu biasanya guru akan memberitahu kisi-kisi soal yang sering muncul di ujian. Soal- | |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | ujian? | soal yang muncul di ujian tidak akan jauh-jauh dari kisi-kisi tersebut, agar siswa dapat mempelajari dan memahaminya | |
| 5 | Coba Bapak/Ibu jelaskan tentang Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar anak? | Kalua saya melihat bahwa Lingkungan sosial, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, dan lingkungan sosial sekolah, kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan dan silabus dan yang lebih penting adalah Intelegensi anak | |

Kesimpulan :

Perilaku keterampilan belajar siswa atas nama AR yaitu selalu membaca buku dapat menciptakan sesuatu yang baru dan juga senang untuk berlatih atau mencoba berkreasi dengan lebih cepat, AR biasanya mempunyai kemampuan pada bidang tersebut yang amat menonjol sekali dibanding dengan kemampuan lainnya

Pewawancara

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI
Anisa Afriani

PEDOMAN WAWANCARA
(Untuk Siswa)

Hari/Tanggal :
Nama Responden :
Wawancara ke :

| No | Pertanyaan | Deskripsi Jawaban | Keterangan |
|----|---|---|------------|
| 1 | Coba anda ceritakan tentang kebiasaan belajarmu disekolah dan dirumah? | Ya sama seperti kawan-kawan yang lain tetapi saya lebih giat lagi dalam belajar | |
| 2 | Coba anda ceritakan tentang perilaku belajar dalam mengulang pelajaran dirumah? | Kalua saya ya, sering sekali mengulang pelajaran dirumah karena belajar harus gigih dan semangat supaya nilai saya bagus. | |
| 3 | Coba anda ceritakan tentang perilaku belajar dalam membaca buku (literasi)? | Salah satu kegiatan di dalam belajar saya adalah saya suka membaca buku baik itu pelajaran ataupun diluar pelajaran, sebelum waktu belajar dimulai atau malam hari sambilmengerjakan tugas juga. Hal ini saya perhatikan juga supaya saya lebih terlatih dan disiplin dalam suatu hal yang sudah menjadi kewajibannya sebagai siswa | |
| 4 | Coba anda ceritakan tentang perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan? | Ya, saya sering mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku untuk kebutuhan dalam belajar. | |
| 5 | Coba anda ceritakan tentang perilaku belajar dalam menghadapi ujian? | Perilaku belajar dalam menghadapi ujian terhadap siswa yang berbakat adaah dengan dengan memperbanyak berlatih | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | mengerjakan soal maka kamu akan terbiasa untuk mengerjakan berbagai tipe soal dan cara penyelesaiannya | |
| 6 | Coba anda ceritakan tentang pencapaian akademikmu? | Ya, kalau saya pencapaian akademik saya insyallah bagus | |

Kesimpulan :

Salah satu kegiatan di dalam belajar adalah suka membaca buku baik itu pelajaran ataupun diluar pelajaran, sebelum waktu belajar dimulai atau malam hari sambil mengerjakan tugas juga.



PEDOMAN WAWANCARA
(Untuk Teman Dekat Siswa)

Hari/Tanggal :
Nama Responden :
Wawancara ke :

| No | Pertanyaan | Deskripsi Jawaban | Keterangan |
|----|---|---|------------|
| 1 | Coba anda ceritakan tentang kebiasaan belajar temanmu disekolah? | Ya, perilaku mengulang pelajaran dalam pemahaman AR ini terhadap materi pembelajaran di sekolah saya lihat AR mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin | |
| 2 | Coba anda ceritakan tentang perilaku belajar temanmu dalam mengulang pelajaran disekolah? | Ya, siswa atas nama AR ini saya lihat dalam perilaku mengulang pelajaran dalam pemahaman AR maupun siswa lainnya terhadap materi pembelajaran dilakukan dari kemauan diri siswa sendiri, serta kritis dalam mengevaluasi dan mengoreksi pekerjaan sendiri, hal ini ditunjukkan dengan inisiatif dandan kreatif dalam berkarya, serta menunjukkan fleksibilitas dalam berpikir dan mempertimbangkan permasalahan dari berbagai sudut pandang | |
| 3 | Coba anda ceritakan tentang perilaku belajar temanmu dalam membaca buku (literasi)? | Ya, siswa atas nama AR ini saya lihat dalam membaca buku dapat menciptakan sesuatu yang baru. Anak akan dengan mudah melakukan/mempelajari hal yang menjadi bakatnya tanpa ada campur tangan orang lain. Dan juga Anak senang merasa terbebani untuk berlatih atau mencoba berkreasi dengan lebih cepat | |
| 4 | Coba anda ceritakan tentang perilaku | Sering mengunjungi perpustakaan, membaca buku, dan meminjam | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | belajar temanmu dalam mengunjungi perpustakaan? | buku sebagai tambahan penunjang dalam proses pembelajaran | |
| 5 | Coba anda ceritakan tentang perilaku belajar temanmu dalam menghadapi ujian? | Ya, saya sebagai kawan dekat AR bahwa Perilaku belajar dalam menghadapi ujian adalah dengan menghafal bahan dengan baik dengan memperhatikan pedoman yang ada, misalnya: a) menyadari sepenuhnya tujuan belajar, b) mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal, c) mencurahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal, d) menghafal secara teratur sesuai kondisi badan yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal | |
| 6 | Coba anda ceritakan tentang pencapaian akademik temanmu? | | |

Kesimpulan :

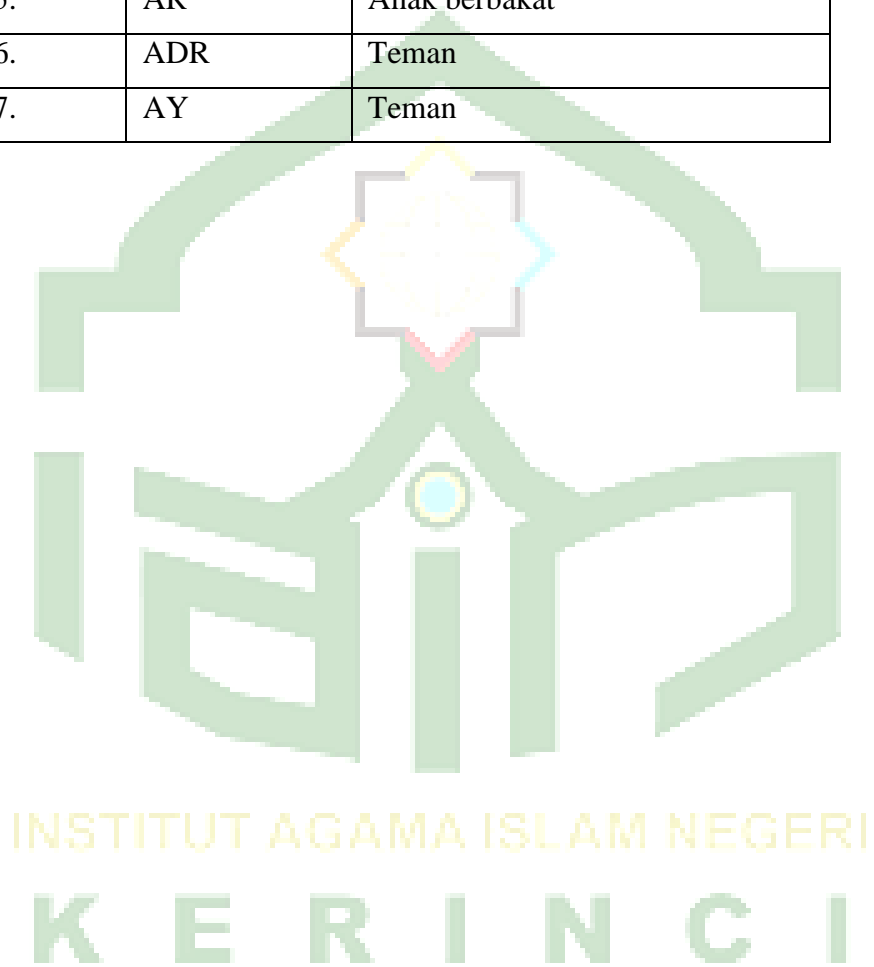
Dalam pemahaman AR ini terhadap materi pembelajaran di sekolah saya lihat AR mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin

Pewawancara

Lampiran 4

DAFTAR INFORMAN

| No | Nama | Keterangan |
|----|------|---------------|
| 1. | SM | Wali kelas |
| 2. | DP | Guru BK |
| 3. | AS | Guru PKN |
| 4. | DN | Orang tua |
| 5. | AR | Anak berbakat |
| 6. | ADR | Teman |
| 7. | AY | Teman |



Lampiran 5

DOKUMENTASI SURAT PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Mursidi Desa Sumur Gadang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: www.iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 2044 Tahun 2022**

**TENTANG
PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

Menimbang : a. Untuk memperlancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Keputusan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Tahun 2021/2022 tentang Pedoman Akademik.

Memperhatikan : Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 15 November 2021 tentang prosedur dan pelaksanaan seminar proposal mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci


MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2021/2022.**

Pertama : Menunjuk dan mengangkat Tim Penguji Proposal Skripsi Mahasiswa:
Pembimbing : 1. Hengki Yandri, S.Pd., M.Pd., Kons.
: 2. Farid Imam Kholidin, M.Pd
Pembahas : 1. Bukhari Ahmad, M.Pd
: 2. Eko Sujadi, M.Pd.


Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:
Nama : Anisa Afriani
NIM : 1910207044
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Proposal Skripsi : Analisis Perilaku Belajar Anak Berbakat di SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 6 Desember 2022

Dekan



Dr. Hengki Yandri, S.Ag., M.Pd

Tembusan
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Tim Pembahas
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:www.iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor :In.31/D.1/PP.00.9/572/2022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Hengki Yandri, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP : 198804252015031006
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/III d
Jabatan : Lektor
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Farid Imam Kholidin, M.Pd
NIP : 199201032019031007
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I /III b
Jabatan : Asisten Ahli
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi:

- Mahasiswa : Anisa Afriani
NIM : 1910207044
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Pengaruh kontrol diri dan self esteem terhadap perilaku narsistik pada pengguna media sosial di kalangan siswi SMAN 2 sungai penuh

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : Agustus 2022

Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web Rik iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

07 Februari 2023

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 184 /2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 4 kota sungai penuh
Kota sungai penuh
Di

Tempat

Assalamulaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Anisa Afriani
NIM : 1910207044
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Analisis Perilaku Belajar Anak Berbakat Di SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal 07 Februari 2023 s.d 07 April 2023.



Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

ng Bersangkutan



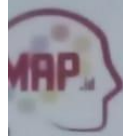












BIRO PSIKOLOGI MIND AND PERSONALITY

Jalan Tanah Mendapa, RT 11 Lingkungan 4 No.19 Kel. Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh.
Telp: 082385982399

RAHASIA

HASIL EVALUASI PSIKOLOGIS

Nama : / L
Usia : 17 tahun
Asal Sekolah : SMAN 4 Sungai Penuh
Tujuan Tes : Tes Intelegensi (IQ)
Tanggal Pemeriksaan : 24 Desember 2022

PSIKOGRAM

| Aspek Psikologis | Skor | Klasifikasi |
|--------------------------|------|--------------------------|
| • Intelegensi (IQ) | 129 | <i>Superior / Cerdas</i> |
| • Daya Tangkap | 115 | RA |
| • Penalaran Verbal | 107 | R |
| • Fleksibilitas Berfikir | 110 | RA |
| • Konsentrasi dan Memori | 111 | RA |
| • Analisa Sintesa | 105 | R |
| • Berfikir Ruang Bidang | 101 | R |
| • Kemampuan Berhitung | 102 | R |
| • Kemampuan Dasar Teknik | 100 | R |
| • Perencanaan | 103 | R |

Keterangan :

K : Kurang, RB : Rata-rata Bawah, R : Rata-rata, RA : Rata-rata Atas, B : Baik

Intelligence Quotient (IQ) Score :
129 *Superior / Cerdas*

Klasifikasi Skor Intelegensi

| | |
|---------------|---|
| 130 - ke atas | : <i>Very Superior (Sangat Cerdas)</i> |
| 120 - 129 | : <i>Superior (Cerdas)</i> |
| 110 - 119 | : <i>High Average (Di atas rata-rata)</i> |
| 90 - 109 | : <i>Average (Rata-rata)</i> |
| 80 - 89 | : <i>Low Average (Di bawah rata-rata)</i> |
| 70 - 79 | : <i>Borderline (Ambang / perbatasan)</i> |
| Kebawah - 69 | : <i>Mentality Defective (Rendah)</i> |

Sungai Penuh, 26 Desember 2021
Psikolog Pemerik

Afifah Hana Wahayuni, M.Psi., Psikolog

SIPP : 2951-20-

SIPPK : 503/001/DPMPPTSPTK